

**PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* KOMUNITAS PADEPOKAN
AYOM AYEM MELALUI KESENIAN TRADISIONAL DI
DESA GODAN KECAMATAN TAWANGHARJO
KABUPATEN GROBOGAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Amaliya Tsuroyya

1701046013

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH

Skripsi yang berjudul:

PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* KOMUNITAS PADEPOKAN AYOM AYEM MELALUI KESENIAN TRADISIONAL DI DESA GODAN KECAMATAN TAWANGHARJO KABUPATEN GROBOGAN

Disusun Oleh:
Amaliya Tsuroyya
1701046013

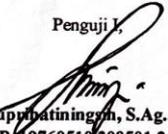
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 27 Juni 2022 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna
Memeroleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

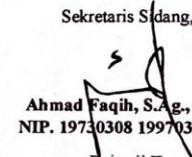
Ketua Sidang,


Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag
NIP. 19690830 199803 1 001

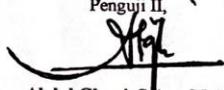
Penguji I,


Supriatiningih, S.Ag., M.Si
NIP. 19760510 200501 2 001

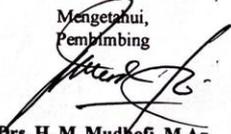
Sekretaris Sidang,


Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si
NIP. 19730308 199703 1 004

Penguji II,


Abdul Ghoni, S.Ag., M.Ag
NIP. 19770709 200501 1 003

Mengetahui,
Pembimbing


Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag
NIP. 19690830 199803 1 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 20 Juli 2022




Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:

fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Amaliya Tsuroyya
NIM : 1701046013
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : **PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* KOMUNITAS
PADEPOKAN AYOM AYEM MELALUI KESENIAN
TRADISIONAL DI DESA GODAN KECAMATAN
TAWANGHARJO KABUPATEN GROBOGAN**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas
perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 14 Juni 2022

Pembimbing,

Dr. H. M. Mardiana, M.Ag
NIP 19690830 199803 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amaliya Tsuroyya

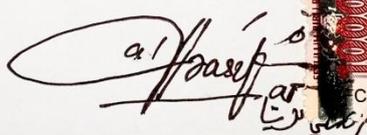
NIM : 1701046013

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini hasil keseluruhan karya saya sendiri yang diajukan guna memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Strata Satu (S1) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pengetahuan yang diperoleh dari hasil-hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya sudah dituangkan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Amaliya Tsuroyya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin rasa syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya, hingga penulis bisa menyempurnakan dan menyelesaikan penyusunan naskah Skripsi dengan berjudul “PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* KOMUNITAS PADEPOKAN AYOM AYEM MELALUI KESENIAN TRADISIONAL DI DESA GODAN KECAMATAN TAWANGHARJO KABUPATEN GROBOGAN” ini. Sholawat *ma’assalam* tidak lupa saya junjungkan pada Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa menghantarkan penerang bagi umatnya dari zaman kebobohan hingga zaman yang lebih terang dengan adanya ilmu pengetahuan ini dan juga telah memberikan rahmatnya, semoga kita tergolong umat yang mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti. Aamiin

Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) dalam suatu ilmu Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Didalam Skripsi ini penulis ingin memberikan ucapan persembahan teruntuk semua pihak yang terkait selaku pemotivasi, yang telah memberikan bimbingan serta dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi pribadi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.Si dan Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, Sos.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag selaku Pembimbing sekaligus Wali Dosen Studi yang selalu memberikan arahan dan motivasi.

5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staff Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan juga bantuan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Jajaran Pemerintahan di Desa Godan yang telah menerima dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Desa Godan dan partisipasinya untuk memberikan data-data yang dibutuhkan oleh penulis.
7. Seluruh Pengurus, anggota Padepokan Ayom Ayem di Desa Godan yang telah bersedia memberikan informasi dan gambaran-gambaran yang ditulis peneliti didalam skripsi.
8. Kedua orang tua, Alm. Bapak Badrul Munir dan Ibu Siti Indarti, S.Pd yang selalu mendukung penuh baik secara moral maupun materi, serta doa paling tulus untuk penulis.
9. Kakak Ibnu Atho'illah, S.Sos yang membimbing dalam kelancaran penulisan skripsi, serta kakak ipar saya Syenia yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
10. Partner saya Moh. Abdul Rozak, S.Sos yang selalu sabar dan membantu dalam segala hal demi kelancaran penyusunan naskah skripsi.
11. Seluruh Keluarga besar Pengembangan Masyarakat Islam Walisongo Semarang, terkhususnya sabahat angkatan 2017 yang telah berjuang untuk meraih impian bersama serta telah memberikan pengalaman yang lebih.

Teriringi do'a semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan atas kebaikan bagi kalian semua dengan balasan yang terbaik. dengan penuh rasa sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan ini, maka penulis berharap semoga skripsi ini nantinya dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sekaligus menjadikan tambahan wawasan pengetahuan bagi para pembaca.

Semarang, 04 Juni 2022

Penulis,



Amaliya Tsurroya

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, hidayat serta petunjuknya, yang tak hentinya penulis ucapkan. Sholawat *ma'assalam* tak akan pernah luput untuk saya ucapkan kepada nabi agung Muhammad SAW. Melalui keikhlasan, kesabaran, keuletan serta bimbingan dari guru kami, penulis bisa mendapatkan ilmu dan meraih cita-citanya. Dengan rasa syukur, penyusunan naskah skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Alm. Bapak Badrul Munir ayahanda tercinta dan Ibu Siti Indarti, S.Pd selaku ibunda tercinta yang selalu memberi suport dan do'a.
2. Kakak saya tercinta Ibnu Atho'illah, S.Sos dan juga istrinya yang telah memberikan semangat serta arahan.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

”Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”¹

¹ QS. Ar-Ra'd ayat 11, *Terjemah Qur'an Kemenag 2019*

ABSTRAK

Judul : Pengembangan *Soft Skill* Komunitas Padepokan Ayam Ayam Melalui Kesenian Tradisional di Desa Godan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.

Penulis : Amaliya Tsuroyya

NIM : 1701046013

Di era ekonomi kreatif seperti sekarang ini masyarakat dituntut untuk mempunyai kemampuan *soft skill* yang mumpuni. Dengan adanya pengembangan Komunitas guna mengembangkan kondisi komunitas secara berkelanjutan dan aktif berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. *Soft skill* dibutuhkan untuk memiliki keterampilan yang dapat membentuk kepribadian yang tangguh. Semakin banyak keterampilan yang dimiliki diharapkan akan semakin kuat pula kepribadian individu dalam menghadapi tantangan dan proses dalam kehidupannya. Maka pengembangan *soft skill* perlu adanya pengembangan yang efektif.

Penelitian dengan judul Pengembangan *Soft Skill* Komunitas Padepokan Ayam Ayam Melalui Kesenian Tradisional di Desa Godan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Memiliki dua rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana pengembangan *soft skill* komunitas Padepokan Ayam Ayam melalui kesenian tradisional di Desa Godan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan? (2) Bagaimana hasil dari pengembangan *soft skill* komunitas Padepokan Ayam Ayam melalui kesenian tradisional di Desa Godan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan?

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. yang merupakan kata tertulis maupun secara lisan melalui narasumber serta perilaku yang tengah diamati. Teknik penggalan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan dua hal yaitu: pertama, komunitas Padepokan Ayam Ayam menggunakan dua jenis *soft skill* dalam pengembangannya yaitu: 1) *Intrapersonal Skill: Transforming Beliefs* dan *Creative Thinking Processes*. 2) *Interpersonal Skill* yaitu: *Relationship Building*, *Motivation skill*, dan *Public speaking skill*. Pengembangan *Soft skill* Komunitas ini menggunakan berbagai prinsip, proses dan tahap pengembangan bagi komunitas. Kedua, hasil Pengembangan *Soft Skill* Komunitas Padepokan Ayam Ayam melalui Kesenian Tradisional di Desa Godan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan adalah 1) Berubahnya pola pikir terhadap kemampuan yang dimiliki serta berkembangnya pikiran yang kreatif untuk lebih maju, 2) Memberikan motivasi yang tinggi bagi sekaligus memperluas relasi pertemanan bagi anggota komunitas, 3) menambah kepercayaan diri saat berada di depan khalayak ramai (di panggung pementasan), 4) Meningkatnya kemampuan seni yang dimiliki oleh anggota komunitas, 5) menjadi wadah kesenian bagi komunitas dalam suatu perkumpulan komunitas, 6) Melatih kemandirian dalam meningkatkan ekonomi bagi anggota komunitas.

Kata kunci: ***Pengembangan, Soft Skill, Komunitas, Kesenian Tradisional.***

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	9
2. Definisi Konseptual.....	10
3. Sumber dan Jenis Data	11
4. Teknik Pengumpulan Data	13
5. Teknik Analisis Data	15
6. Keabsahan Data.....	16

BAB II TINJAUAN UMUM PENGEMBANGAN <i>SOFT SKILL</i> KOMUNITAS PADEPOKAN AYOM AYEM MELALUI KESENIAN TRADISIONAL.....	18
A. Pengembangan Masyarakat.....	18
B. <i>Soft Skill</i>	24
C. Pengembangan Komunitas.....	30
D. Kesenian Tradisioanal.....	36
BAB III GAMBARAN UMUM PENGEMBANGAN <i>SOFT SKILL</i> KOMUNITAS PADEPOKAN AYOM AYEM MELALUI KESENIAN TRADISIONAL DI DESA GODAN KECAMATAN TAWANGHARJO KABUPATEN GROBOGAN	40
A. Profil Padepokan Ayom Ayem	40
1. Sejarah Padepokan Ayom Ayem.....	40
2. Letak Geografis	41
3. Visi dan Misi	43
4. Struktur Organisasi.....	44
5. Kegiatan Padepokan Ayom Ayem	45
B. Pengembangan <i>Soft Skill</i> Komunitas Padepokan Ayom Ayem Melalui Kesenian Tradisional di Desa Godan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.....	49
C. Hasil Dari Pengembangan <i>Soft Skill</i> Komunitas Padepokan Ayom Ayem Melalui Kesenian Tradisional di Desa Godan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.....	58
BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN <i>SOFT SKILL</i> KOMUNITAS PADEPOKAN AYOM AYEM MELALUI KESENIAN TRADISIONAL DI DESA GODAN KECAMATAN TAWANGHARJO KABUPATEN GROBOGAN	63

A. Analisis Pengembangan <i>Soft Skill</i> Komunitas Padepokan Ayam Ayam melalui Kesenian Tradisional di Desa Godan.....	63
B. Analisis Hasil Pengembangan <i>Soft Skill</i> Komunitas Padepokan Ayam Ayam melalui Kesenian Tradisional di Desa Godan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.....	73
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
C. Kata Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	86
A. Draf Wawancara	86
B. Dokumentasi	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan Sebelum dan Sesudah Adanya Padepokan Ayam Ayam.. 76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Godan	42
Gambar 2 Letak Padepokan Ayom Ayem	43
Gambar 3 Struktur Organisasi Komunitas Padepokan Ayom Ayem.....	44
Gambar 4 Tari Tradisional (Blambangan Cakil dan Kuda Lumping)	45
Gambar 5 Belajar memainkan musik Gamelan dan Barongan	46
Gambar 6 Pelatihan Angklung	47
Gambar 7 Mengenal Permainan tradisonal Jawa	47
Gambar 8 Taman Baca.....	49
Gambar 9 Diskusi dan Latihan	58
Gambar 10 Latihan Rutinan Komunitas Padepokan Ayom Ayem	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia modern melaju hari demi hari. Perkembangan teknologi dan kebudayaan memaksa masyarakat harus ikut berkompetisi secara bebas dalam dunia ekonomi dan sosial. Menurut Menteri perdagangan, Indonesia saat ini sedang memasuki era ekonomi kreatif.

Di era ekonomi kreatif seperti sekarang ini masyarakat dituntut untuk mempunyai kemampuan *soft skill* yang mumpuni. Hal ini bertujuan agar individu dalam masyarakat dapat memiliki daya saing terhadap individu lainnya. Masyarakat tidak bisa terlepas dari pengaruh globalisasi. Karena wabah globalisasi sudah menginfeksi seluruh struktur kehidupan sosial dan kenegaraan.² Tidak dapat dipungkiri bahwa globalisasi membawa masyarakat untuk memasuki pasar bebas, yang berarti semua orang bisa bersaing. Dan hanya individu dengan daya saing tinggi saja yang bisa bertahan dalam arus pasar bebas.

Agar memiliki daya saing, masyarakat harus mempunyai keahlian yang terasah. Hal ini tidak hanya bisa didapatkan dari Pendidikan formal saja. Namun faktor *soft skill* dari masing-masing individu juga berpengaruh. Untuk itu perlu adanya pengembangan *soft skill* di masyarakat secara luas agar masyarakat memiliki daya saing yang tinggi.

Definisi *soft skill* menurut Le France adalah “*Personal and Interpersonal behaviour that develop and maximize human performance*”³. Definisi tersebut menjelaskan bahwa *soft skill* adalah perilaku interpersonal dan intrapersonal yang dapat memaksimalkan kinerja seseorang.

Secara umum *soft skill* dapat diartikan sebagai suatu keterampilan, atau kemampuan, atau bahkan keahlian seseorang untuk mengatur (mengelola)

² Abdul Ghoni, “Community Empowerment Based On Local Wisdom” Jurnal Hikmatuna, Vol. 2 No. 1 April 2016

³ Suhardjono, Hariwibowo Riyanto, *Buku Ajar Softskill dan Kepemimpinan*, (Nas Media Indonesia, 2022), hlm 2

dirinya sendiri, maupun saat berhubungan dengan orang lain. *Skill* tersebut merupakan kompetensi perilaku atau kecerdasan emosional dan sosial seseorang yang berfungsi dalam beradaptasi di dunia kerja maupun di masyarakat. *Soft skill* ini merupakan bagian dari karakter, yang berupa kemampuan yang wajib dimiliki untuk mencapai sukses berkehidupan.⁴

Menurut pengertian diatas, maka *soft skill* bisa dibagi menjadi dua yakni intrapersonal dan interpersonal, yang merupakan keterampilan untuk mengatur dirinya sendiri dan keterampilan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Skill intrapersonal merupakan kemampuan pengendalian diri sendiri yang meliputi aspek kesadaran diri, introspeksi diri, dan refleksi diri tentang bagaimana cara seseorang berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Sementara skill interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain.

Pengembangan *soft skill* bisa didapatkan melalui interaksi dengan masyarakat. Kelompok masyarakat yang mempunyai ketertarikan yang sama akan sesuatu yang akan membentuk sebuah wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan *soft skill* mereka. wadah inilah yang disebut dengan Komunitas. Seperti kelompok masyarakat yang sama-sama mempunyai ketertarikan dengan seni rupa, dengan menjalin komunikasi sesama pecinta seni rupa maka terbentuklah suatu komunitas seni rupa yang didasarkan pada ketertarikan yang sama.

Komunitas merupakan kelompok sosial dari berbagai organisme dengan bermacam-macam lingkungan, pada dasarnya mempunyai habitat serta ketertarikan atau kesukaan yang sama. Di dalam komunitas, individu-individu di dalamnya mempunyai kepercayaan, kebutuhan resiko, sumber daya, maksud, preferensi dan berbagai hal yang serupa atau sama.⁵ Wenger berpendapat bahwa komunitas adalah sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian

⁴ Suhardjono, Hariwibowo Riyanto, *Buku Ajar Softskill dan Kepemimpinan*, (Nas Media Indonesia, 2022), hlm 2

⁵ McMillan D. W., & Chavis, D. M. vis, *Sense of Community: A Devinition and Theory*, Nashville, (George Peabody University 1986), hlm 9

atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus menerus.⁶

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah sekumpulan individu dalam suatu masyarakat dengan ketertarikan yang sama terhadap suatu hal. Menjadi satu dalam suatu wadah. membentuk suatu perkumpulan yang didasari oleh ketertarikan akan satu hal yang sama. Contoh komunitas yang ada di masyarakat adalah komunitas kesenian.

Di Desa Godan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan terdapat sebuah komunitas yang cukup unik. Komunitas tersebut diberi nama Padepokan Ayom Ayem. Padepokan tersebut didirikan oleh Suyadi pada tahun 2017 dan disahkan oleh pemerintahan desa setempat pada tanggal 29 April 2018, kemudian disahkan oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 11 Maret 2019 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 12 Maret 2019, oleh Direktur Jendral Administrasi Hukum Umum Cahyo Rahardian Muzhar, S.H., LL.M.⁷

Komunitas ini terbentuk dari kesamaan minat terhadap kesenian tradisional. Komunitas Padepokan Ayom Ayem terbentuk karena persamaan minat akan kelestarian budaya tradisional yang mulai terkikis zaman. Namun komunitas ini berkembang menjadi wadah kreatifitas bagi masyarakat setempat dalam mengembangkann *soft skill* mereka dalam dunia kesenian.

Komunitas Padepokan Ayom Ayem memilih kesenian tradisional yaitu kesenian Gamelan dan alat-alat tradisional lainnya, dengan dibarengi oleh pengenalan makanan tradisional, tari tradisional Jawa, tembang Jawa, Wayang, dan permainan-permainan tradisional Jawa dan lainnya. sehingga Komunitas ini tidak hanya mengembangkan *soft skill* kesenian anggota mereka namun juga menjaga kelestarian budaya tradisional.⁸

⁶ Fitri Lestiara Sani, "Fenomena Komunikasi Anggota Komunitas Graffiti Di Kota Medan". Jurnal, Vol. 2 No. 1 (Februari 2015), hlm 3

⁷ Wawancara dengan Suyadi, pada tanggal 08 Agustus 2021, di Kediaman Beliau.

⁸ Ibid

Komunitas Padepokan Ayam Ayam melakukan Latihan rutin yang bertujuan untuk melatih *soft skill* anggota mereka agar semakin berkembang. Tidak hanya itu Komunitas ini juga sering mengisi berbagai acara hiburan, baik di lingkup desa maupun luar desa. Sehingga *soft skill* anggota Komunitas Padepokan Ayam Ayam tidak hanya berkembang secara teori saja namun juga praktek.

Pengembangan *soft skill* melalui kreativitas kesenian memiliki peluang besar dalam mensejahterakan masyarakat di era ekonomi kreatif. Era ekonomi kreatif membuka peluang yang sangat besar dalam lahirnya kreativitas masyarakat untuk mengelola berbagai kesenian budaya bangsa dan menciptakan kreasi baru seperti kesenian tradisional dapat memiliki nilai *plus* dan memiliki manfaat yang lebih.⁹

Keberhasilan pengembangan *soft skill* bidang kreativitas seni tradisional memberikan dampak besar bagi masyarakat karena proses kreatifitasnya yang bersentuhan langsung dengan permasalahan nyata yang ada di masyarakat, seperti permasalahan budaya, kesejahteraan masyarakat, dan ekonomi, bukan semata-mata hanya untuk seni hiburan saja.¹⁰

Dari penggambaran di atas peneliti tertarik untuk meneliti Komunitas Padepokan Ayam Ayam. Dalam hal ini peneliti lebih berfokus pada pembahasan Strategi pengembangan *soft skill* dan hasil dari pengembangan tersebut.

Dari pemaparan di atas maka penelitian ini diberi Judul **PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* KOMUNITAS PADEPOKAN AYOM AYEM MELALUI KESENIAN TRADISIONAL DI DESA GODAN KECAMATAN TAWANGHARJO KABUPATEN GROBOGAN.**

⁹ Mahmud Budiman, Gunawijaya Jajang, *Strategi Keberhasilan Proses Pengembangan Masyarakat Melalui Pengembangan Kreativitas Seni Tradisi: Studi Kasus Saung Angklung Udjo Bandung Jawa Barat*, (Konsepsia 5 No. 1, 2015), hlm 325-329

¹⁰ Damanik Janianto, *Pariwisata Indonesia: Antara Peluang dan Tantangan*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2013)

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan *soft skill* komunitas Padepokan Ayam Ayam melalui kesenian tradisional di Desa Godan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana hasil dari pengembangan *soft skill* komunitas Padepokan Ayam Ayam melalui kesenian tradisional di Desa Godan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan *soft skill* komunitas Padepokan Ayam Ayam melalui kesenian tradisional di Desa Godan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.
 - b. Untuk mengetahui hasil dari pengembangan *soft skill* komunitas Padepokan Ayam Ayam melalui kesenian tradisional di Desa Godan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.
2. Adapun manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Menambah kajian bagi para akademisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam tentang pengembangan masyarakat dalam rentan usia pemuda.
 - 2) Menambah kajian inovasi tentang pengembangan *soft skill* melalui kesenian tradisional.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Sebagai salah satu pilihan pengembangan masyarakat bagi praktisi sosial ketika nanti terjun di masyarakat.
 - 2) Sebagai sumbangsih pemikiran bagi kalangan civitas akademika.

D. Tinjauan Pustaka

Tujuan dari tinjauan pustaka ialah untuk mendokumentasikan atau mengkritisi penelitian yang ada, baik dari segi kelebihan dan kekurangannya, dan juga sebagai dokumen pembandingan dengan penelitian sebelumnya. Untuk menghindari plagiarisme, kesimpulan seseorang berkaitan dengan masalah yang sama atau identik dalam bentuk jurnal, artikel, skripsi dan dalam bentuk buku lain. Selanjutnya penulis akan memaparkan penelitian lain yang serupa.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sri Siswati dalam jurnal pendidikan, Vol.17, No. 2 tahun 2019 dengan judul Pengembangan *Soft skills* dalam Kurikulum untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0, kajian artikel ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang harus dimiliki para generasi muda dalam rangka menghadapi revolusi industri 4.0. Artikel ini dibuat berdasarkan kajian kurikulum yang ada saat ini, dan kebutuhan kompetensi sumber daya manusia dengan peningkatan kemampuan pendidikan berkarakter. Dari kajian ini diperoleh bahwa di zaman era Revolusi Industri, diperlukan kemampuan *problem solving* yang baik, pintar berkomunikasi dan melobi, mempunyai *soft skills* serta penyesuaian diri. Proses pembelajaran dititikberatkan pada *soft skills*. Program *Student Center Learning* diimplementasikan dalam akhlak, moral, etik, serta inovasi pengetahuan secara terus menerus.¹¹

Kedua, penelitian oleh Hemnel Fitriawati, Yesrifa Helni, Misna Liza dalam jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 3 No 2 tahun 2020 yang berjudul Pembinaan *Soft skill* Melalui Seni Bela Diri Karate di TPQ Fathin Imamah, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai *soft skill* yang terdapat dalam seni bela diri karate di TPZ Fathin Imamah. Sumber responden dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang yang merupakan guru sekaligus pengurus TPZ Fathin Imamah Jorong Hilie Guguk Dadok Muaro Sijunjung, Sumatera Barat, yang dilakukan pada bulan November-Desember 2019. Penelitian ini lebih fokus pada penelitian lapangan dengan pendekatan

¹¹ Sri Siswati, "Pengembangan Soft Skills dalam Kurikulum untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0", Vol.17 No. 2, Jurnal Pendidikan 2019

kualitatif, yaitu jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program unggulan TPQ, yaitu seni bela diri karate dengan tujuan untuk menjadikan anak didiknya seorang yang qur'ani, melalui program seni bela diri karate dilakukan pembinaan sikap sifat tegas, efisien, logis dan simpel, disiplin, kontrol diri dan percaya diri anak didik.¹²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yuli Rahmawati, Achmad Ridwan, Sylvia Faustine, Pramita Cucu Mawarni (2020) dengan judul Pengembangan *Soft skills* Siswa Melalui Penerapan *Culturally Responsive Transformative Teaching* (CRTT) dalam Pembelajaran Kimia. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* mahasiswa melalui penerapan *The Culturally Responsive Transformative Teaching* (CRTT) dalam pembelajaran kimia. Keanekaragaman suku dan budaya Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mendesain *chemistry* pelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kimia melalui model CRTT dapat mengembangkan *soft skill* siswa seperti kemampuan kolaborasi, kritis keterampilan berpikir, kebangsaan, kesadaran sosial budaya, kepemimpinan, kepedulian lingkungan, dan rasa ingin tahu. Wawancara dan refleksi guru menunjukkan bahwa tantangan dalam menerapkan pendekatan ini adalah kreativitas dalam mengintegrasikan konsep budaya dalam pembelajaran kimia, pemahaman, keterbatasan waktu, dan paradigma siswa dan guru. Integrasi dari etnokimia dalam CRTT dapat dikembangkan dalam konsep kimia lainnya dengan prinsip pengembangan karakter siswa.¹³

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Sinar (2019) dengan judul Pengembangan *Soft skill* Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 3 Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *soft skill*

¹² Hemnel Fitriawati, dkk, "Pembinaan Soft Skill Melalui Seni Bela Diri Karate di TPQ Fathin Imamah", Vol. 3 No 2, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2020

¹³ Yuli Rahmawati, dkk, "Pengembangan Soft Skills Siswa Melalui Penerapan *Culturally Responsive Transformative Teaching* (CRTT) dalam Pembelajaran Kimia" Jurnal Pendidikan IPA: 2020, hlm 85-95

siswa dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta keterkaitan antara ekstrakurikuler pramuka dengan *soft skill* siswa, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, (1) pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler pramuka itu kerja keras yaitu mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa, mandiri serta memiliki kerjasama yang baik dalam kelompoknya, (2) keterkaitan antara ekstrakurikuler pramuka dengan *soft skill* siswa yaitu dengan mengikuti kegiatan pramuka siswa akan memiliki jiwa sosial yang tinggi dan tingkat kepercayaan diri juga terbentuk dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada karena dalam kegiatan tersebut juga diajarkan bagaimana cara berinteraksi dengan baik kepada orang lain yang menimbulkan karakter individu yang berjiwa sosial tinggi serta meningkatkan kepercayaan diri.¹⁴

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Heni Safitri (2017) yang berjudul Strategi Pengembangan *Soft skill* Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi pengembangan *soft skill* siswa yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam serta faktor yang mempengaruhi pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam SMKN 1 Pekalongan. Hasil dari penelitian ini adalah menciptakan model karakter yang ingin dikembangkan, guru harus membantu murid dalam pemahaman serta penguasaan *soft skill* mereka, guru harus bisa menciptakan suasana agar mampu mendorong *soft skill* yang dimiliki oleh siswanya, guru harus memiliki berbagai macam aktivitas yang bersumber untuk nilai dan aturan yang akan dipelajari. Dalam penelitian ini memiliki faktor pendukung (1) motivasi, (2) kecerdasan, (3) orang tua dan (4) lingkungan. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor kematangan atau pertumbuhannya, teman sebaya serta media masa.¹⁵

¹⁴ Sinar, "Pengembangan Soft Skill Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 3 Enrekang" Skripsi Pendidikan Sosiologi: 2019

¹⁵ Heni Safitri, "Strategi Pengembangan Soft Skill Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur", Skripsi Pendidikan Agama Islam: 2017

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Peneliti mencoba memahami bagaimana fenomena dalam keadaan suatu tempat serta konteks keasliannya (bukan di dalam laboratorium) yang dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena keadaan yang tengah diamati.

John Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan maupun penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.¹⁶ Realitas merupakan bentuk dari pikiran manusia, segala sesuatu yang melibatkan manusia memiliki sifat kompleks dan multi dimensi, terlebih jika banyak melibatkan sekelompok manusia dan interaksinya.¹⁷

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memutuskan diri secara intensif pada suatu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti tentang bagaimana pengembangan *soft skill* komunitas Padepokan Ayom Ayem melalui kesenian tradisional di Desa Godan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan rencana penelitian deskriptif kualitatif studi kasus sebagaimana hasil yang diperoleh juga akan menggambarkan dan memaparkan sebagaimana hasil yang diperoleh juga akan menggambarkan dan memaparkan bagaimana proses dan hasil pengembangan *soft skill* komunitas Padepokan Ayom Ayem melalui kesenian tradisional.

¹⁶ John Ward Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 12

¹⁷ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2017), hlm 7

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu sebuah artian dari suatu konsep yang digunakan, sehingga mempermudah peneliti dalam mengaplikasikan konsep tersebut saat berada di lapangan.¹⁸

Berdasarkan landasan teori di atas dapat disajikan definisi konseptual dari tiap-tiap variabel, yaitu sebagai berikut:

a. Pengembangan

Pengembangan secara umum adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi.¹⁹

Dari definisi di atas peneliti memfokuskan kajian kepada pengembangan masyarakat. Definisi pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai.²⁰

Pengembangan masyarakat merupakan sebuah upaya mengembangkan kondisi masyarakat secara berkelanjutan yang berlandaskan pada prinsip keadilan sosial yang saling menghargai antara satu sama lain. Pengembangan masyarakat dilakukan dengan tujuan guna mengembangkan kemampuan masyarakat lapisan bawah dalam mengidentifikasi kebutuhannya, serta memberdayakannya secara bersamaan.

¹⁸ Masri Singarimbun & Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2001), hlm 121

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 24

²⁰ Agus Riyadi, *Pengembangan Masyarakat: Upaya Dakwah dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hlm 50

b. *Soft skill*

Soft skill merupakan kemampuan yang diperlukan seseorang untuk mengembangkan dirinya dalam melakukan pekerjaan akibat yang bisa dirasakan adalah perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan kerja sama, membantu orang lain. *Soft skill* menjadi suatu hal yang penting karena kesuksesan seseorang tidak ditentukan oleh kemampuan teknis dan pengetahuan saja. Namun yang lebih utama adalah dukungan oleh kemampuan diri dan orang lain.²¹

Dalam sebuah komunitas diperlukan sebuah *soft skill* yang dapat dikembangkan, sehingga menjadi kemampuan untuk menuju kesuksesan dalam berkesenian. Identifikasi jenis *soft skill* yang dikembangkan dalam komunitas kesenian Padepokan Ayom Ayem adalah:

c. Komunitas

Komunitas sebagai salah satu kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagai lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, referensi, kebutuhan, risiko, dan sejumlah kondisi lain yang serupa

d. Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional adalah sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dalam jiwa manusia. Suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang tradisi atau sistem budaya masyarakat pemilik kesenian.

3. Sumber dan Jenis Data

Untuk melakukan penelitian ini, diperlukan data sebagai dasar pembahasan dan analisis. Data ialah semua informasi tentang segala hal yang berhubungan dengan semua yang diperlukan dalam penelitian. Jenis

data yang digunakan adalah : data kualitatif yang tidak bisa diukur ataupun dievaluasi secara numerik, berupa informasi seperti gambaran umum suatu perusahaan dan informasi lain yang digunakan untuk pembahasan rumusan masalah.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.²² Sumber data primer adalah data dari para narasumber yaitu ketua dari Padepokan Ayom Ayem, para pengurus dan para anggota komunitas Padepokan Ayom Ayem yang terlibat dengan pengembangan *soft skill* melalui kesenian tradisional di Desa Godan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber dari data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal dan situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.²³ Data yang di peroleh peneliti didapatkan dari berbagai sumber yang menjadi data tambahan sebagai penunjang yang diharapkan menjadi pelengkap serta memberikan penjelasan dari data-data primer, seperti buku, jurnal, artikel, gambar, dokumen jejak digital dan lainnya, yang berkaitan dengan pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini.

²² Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 67-68

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 137

4. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Adapun teknik pengumpulan data tersebut menggunakan:

a. Wawancara

Arti dari *interview* atau biasa disebut wawancara ialah suatu Teknik pengumpulan data demi akurasi tujuan dalam melaksanakan proses pemecahan masalah yang khusus sesuai dengan data yang ada. Data yang diperoleh dengan teknik ini yaitu dengan cara tanya Jawab secara lisan dan tatap muka dengan orang yang diwawancarai.²⁴

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Kreativitas dalam mewawancara sangat diperlukan, pewawancara adalah pengemudi atau pelancar dari jalannya wawancara dalam mendapatkan Jawaban dari responden. Dan jenis *interview* yang kedua adalah pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara hanya mencentang atau menulis tanda v (*check*) sesuai nomor pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya.²⁵

Penelitian ini, menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang dimana peneliti hanya mengajukan pertanyaan secara garis besar. Untuk mendapatkan data tentang bagaimana pengembangan *soft skill* komunitas Padepokan Ayom Ayem melalui Kesenian Tradisional peneliti mewawancarai pendiri komunitas Padepokan Ayom Ayem yaitu bapak Suyadi, pengurus Padepokan dan anggota Padepokan Ayom Ayem.

²⁴ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm 72

²⁵ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 76-77

b. Observasi

Cara yang paling efisien ialah dengan mengisi formulir observasi sebagai instrumen. Format yang di susun berisikan beberapa item tentang gambaran kejadian ataupun perilaku yang akan terjadi. Peran terpenting dalam metode penelitian ini adalah pengamat. Dalam metode ini pengamat harus memperhatikan dengan teliti pada saat pengamatan untuk melihat pergerakan kejadian ataupun pada saat prosesnya.²⁶

Perlu adanya gambaran yang realistis dari suatu peristiwa maupun kejadian sebagai Jawaban pertanyaan sebuah penelitian tersebut, supaya peneliti bisa mendapatkan informasi. Metode pengumpulan data observasi ialah dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilapangan pada objek serta melakukan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang akan diteliti.²⁷

Proses ini dilakukan secara kompleks pada objek penelitian untuk mengumpulkan kelengkapan data secara tidak langsung dengan melakukan survei pada tempat pemberdayaan dan juga secara langsung dengan melakukan observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data tentang suatu hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Artinya apabila ada sebuah kesalahan, sumber datanya masih tetap ada dan belum berubah.²⁸

Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai pengumpulan data seperti dokumen foto, sejarah berdirinya Padepokan Ayom Ayem dan

²⁶ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 77

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hlm 206

²⁸ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 77

dokumen lainya yang berkaitan dengan pengembangan *soft skill* komunitas Padepokan Ayom Ayem melalui kesenian tradisional di Desa Godan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.

5. Teknik Analisis Data

Suatu uraian serta pengelolaan data mentah menjadi data yang mampu dideskripsikan serta mampu memahami secara lebih mengerucut dan dapat diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, dengan begitu data yang baik ialah data yang sesuai dan relatif sama serta tidak bias yang dapat menimbulkan perspektif yang akan menyebabkan perbedaan.²⁹

Metode yang digunakan peneliti dalam teknis analisis data adalah analisis data deskriptif kualitatif yang memiliki arti data yang diperoleh yang nantinya akan disusun dan digambarkan apa adanya. Dengan ini tahapan analisis data yang digunakan oleh penulis ialah:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses dalam pemilihan kata yang apabila dari data yang didapatkan tidak penting maka data tersebut akan buang dan memilih data yang sekiranya di anggap penting saja dan disederhanakan sehingga menjadi keputusan final dalam pengolahan data sehingga dapat disimpulkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah bentuk tampilan dalam sebuah grafik, tabel ataupun diagram serta dalam bentuk lainnya sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga bisa memberikan pemahaman serta kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penulis dapat melihat adanya suatu penyajian data dan dapat memutuskan bagaimana kelanjutan dalam penelitiannya.³⁰

c. Penarikan Kesimpulan

²⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), hlm 78

³⁰ Milles Matthew dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2009), hlm 16

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah suatu temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih samar menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis maupun teori.³¹

Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan mencocokkan data dengan catatan yang telah dibuat oleh peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan kesimpulan sementara itu dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan.

6. Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi dalam kredibilitas ini disebut juga sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan menggunakan berbagai cara, dan beberapa waktu. Kredibilitas data bertujuan sebagai pembuktian apakah hasil dari data yang dikumpulkan sesuai dengan apa yang ada dilapangan atau tidak.³² Dengan demikian peneliti menggunakan dua teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi sebagai uji kredibilitas data, yang menggunakan cara pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai sumber.³³ Dalam Pengembangan *Soft skill* Komunitas Padepokan Ayom Ayem melalui Kesenian Tradisional di desa Godan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan untuk meningkatkan kualitas suatu desa dan perekonomiannya, maka dalam mengumpulkan data dan pengujian data dengan cara mewawancarai

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 343

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 270

³³ Arnild Augina Mecarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, (Jambi: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 2020), hlm 150

tiga sumber atau lebih yang diperoleh melalui pemerintah desa, pengelola Padepokan Ayam Ayam, anggota dan juga masyarakat sekitar di Desa Godan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil jawaban yang sama guna kredibilitas data. Dari adanya data tersebut selanjutnya data yang diperoleh akan dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan sudut pandang yang sama secara spesifik dari sumber yang telah diperoleh tersebut, sehingga data sebelumnya yang sudah dianalisis peneliti dapat ditarik kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berfungsi sebagai penguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data mengenai pengembangan *soft skill* komunitas Padepokan Ayam Ayam melalui kesenian tradisional di desa Godan, seperti contoh pada saat peneliti sedang melakukan wawancara secara mendalam dengan informan, serta dilakukan dokumentasi dan observasi.³⁴

Triangulasi teknik ini dilakukan dengan alasan bahwa menggunakan teknik triangulasi data, maka dengan itu data yang diperoleh akan lebih jelas, konsisten, tuntas dan lebih pasti. Data mengenai pengembangan *soft skill* komunitas Padepokan Ayam Ayam melalui kesenian tradisional di desa Godan Kecamatan Tawaangharjo Kabupaten Grobogan, dengan menggunakan triangulasi teknik ini peneliti mendapatkan data melalui pengecekan data kepada narasumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda yang bermula dengan wawancara dan dicek kembali menggunakan observasi dan dokumentasi.

³⁴Arnild Augina Mecarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, (Jambi: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 2020), hlm 150

BAB II

TINJAUAN UMUM PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* KOMUNITAS PADEPOKAN AYOM AYEM MELALUI KESENIAN TRADISIONAL

A. Pengembangan Masyarakat

1) Pengertian Pengembangan Masyarakat

Dasar dari filosofi pengembangan masyarakat menurut Abdul Halim, yaitu *help people to the help himself* (membantu masyarakat untuk membantu dirinya sendiri). Dari filosofi tersebut, paradigma masyarakat adalah membangun masyarakat yang senantiasa berada dalam proses menjadi, *becoming being* bukan *being in statis state*.³⁵ Jadi dapat diartikan bahwa adanya filosofi tersebut yaitu membantu proses pemberdayaan masyarakat agar mereka bisa menjadi komunitas yang mandiri.

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberi suatu kekuatan maupun fasilitas terhadap sarana yang diperlukan. Dengan demikian pengembangan masyarakat bisa didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan individu untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruh terhadap proses kehidupannya.³⁶

Pengembangan masyarakat yaitu suatu komitmen dalam memberdayakan lapis masyarakat bawah hingga mereka memiliki berbagai pilihan yang nyata yang menyangkut pada masa depannya. Masyarakat lapis bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana-sarana produksi. Mereka

³⁵ M. Mudhofi, dkk, “ Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal di Jamban Kalibanteng Mojotengah Wonosobo”, (Laporan Karya Pengabdian Dosen, 2014), hlm.29

³⁶ Agus Riyadi, *Pengembangan Masyarakat: Upaya Dakwah dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hlm 50

umumnya terdiri atas: kaum buruh, petani penggarap, petani berlahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, orang-orang cacat dan orang-orang yang dibuat marginal karena umur, keadaan jender, ras dan etnis.³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan masyarakat dilakukan dengan tujuan guna mengembangkan kemampuan masyarakat lapisan bawah dalam mengidentifikasi kebutuhannya, serta memberdayakannya secara bersamaan.

2) Prinsip Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat berkembang sebagai kritik terhadap pendekatan kesejahteraan dan pendekatan pemenuhan kebutuhan karena mempunyai orientasi hanya pada pemenuhan kebutuhan ekonomi. Dengan demikian pengertian kesejahteraan semakin berkembang bukan hanya sebatas aspek kesejahteraan ekonomi, melainkan juga pada kesejahteraan sosial politik.³⁸

Secara garis besar terdapat empat prinsip pengembangan masyarakat yaitu:

- a. Pengembangan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan. Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berupaya untuk menampakkan nilai-nilai dan mengartikulasi secara jelas. Prinsip ini berkomitmen pada masyarakat miskin dan keadilan sosial, hak asasi manusia dan kewarganegaraan, pemberdayaan dan penentuan diri sendiri, tindakan kolektif dan keanekaragaman
- b. Mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat bertujuan mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa dan menindas di masyarakat. Agar tujuan ini tercapai pengembangan masyarakat membangkitkan, menghadirkan informasi yang tidak menyenangkan dan kadang juga mengganggu. Di sini pengembangan

³⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm 5-6

³⁸ Agus Riyadi, *Pengembangan Masyarakat: Upaya Dakwah dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hlm 57-58

masyarakat melengkapinya dengan gerakan sosial yang baru seperti hak asasi manusia dan gerakan perdamaian.

- c. Membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentanan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan. Pembebasan menurut pemberdayaan dan otonomi. Pembebasan melibatkan perjuangan menentang dan membebaskan diri dari orang-orang, ideologi, dan struktur yang sangat berkuasa.
- d. Kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program-program di lokasi yang strategis yang dapat diakses oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui pengembangan masyarakat memiliki suasana yang bersahabat dan informal, bukan suasana birokratis, formal dan tertekan.³⁹

3) Proses dan Tahapan Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat sebagai tahapan awal untuk menuju proses pemberdayaan masyarakat, umumnya dirancang dan dilaksanakan secara komprehensif dengan mengedepankan ilmu karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berbasis lokal: perencanaan dan pelaksanaannya dilakukan pada lokasi setempat dan melibatkan sumber daya lokal yang hasilnya akan dirasakan oleh masyarakat setempat.
- 2) Berorientasi pada peningkatan kesejahteraan: dirancang dan dilaksanakan dengan fokus guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bukan untuk meningkatkan produksi sebagaimana prinsip yang dianut selama ini. Untuk membangun kesejahteraan masyarakat perlu dibangun usaha yang berbasis pada kemitraan yang memiliki sifat simbiosis mutualisme antara masyarakat setempat dengan pihak lain.

³⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm 39-40

- 3) Berbasis kemitraan: kemitraan akan membuka akses orang miskin lokal terhadap teknologi, pengetahuan, pasar, modal, dan manajemen yang lebih baik serta bisnis yang lebih luas.
- 4) Secara holistik: bersifat holistik berarti mencakup semua aspek sumberdaya lokal yang ada. Hal ini guna menghindari terjadinya sikap ketergantungan masyarakat terhadap sumberdaya yang ada.
- 5) Berkelanjutan: prinsip berkelanjutan yaitu program yang dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan keberlanjutan dari sisi sosial maupun ekonomi yang berarti bahwa program pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat tidak melawan, merusak dan menggantikan sistem ataupun nilai-nilai sosial positif yang ada di tengah masyarakat. Keberlanjutan ekonomi berarti bahwa tidak ada eksploitasi ekonomi dari pelaku ekonomi yang kuat terhadap yang lemah.⁴⁰

Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses serta tujuan. Sebagai proses pemberdayaan yaitu serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, terutama individu-individu yang mengalami kemiskinan.

Proses pengembangan serta pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara bertahap yang sesuai dengan keadaan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian program perencanaan tersebut meliputi enam tahapan yaitu:

- 1) Tahap *problem posing*: yaitu tahap yang dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menentukan masalah yang tengah dihadapi warga yang akan menjadi subyek pendamping. Pada tahap ini akan diberikan penjelasan, informasi dan fasilitasi kegiatan musyawarah antar warga yang akan menjadi subyek pendamping.

⁴⁰ Agus Riyadi, *Pengembangan Masyarakat: Upaya Dakwah dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hlm 80-82

- 2) Tahap *problem analysis*: yaitu tahap yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi mulai dari jenis, ukuran dan ruang lingkup permasalahan yang dihadapi warga, dan informasi tersebut dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan.
- 3) Tahap penentuan tujuan dan sasaran: yaitu merujuk pada visi, tujuan jangka panjang, dan statement tentang petunjuk umum. Sedangkan sasaran lebih bersifat khusus dibandingkan tujuan.
- 4) Tahap *action plans*: yaitu tahap yang dilakukan dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan.
- 5) Tahap pelaksanaan kegiatan: yaitu tahap yang dilakukan dengan mengimplementasikan langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah direncanakan.
- 6) Tahap *evaluasi*: yaitu tahap yang dilakukan secara terus menerus baik secara formal, semi formal, ataupun informal, baik pada akhir proses kegiatan pengembangan masyarakat maupun pada setiap tahapan proses yang dilakukan.⁴¹

Dari beberapa teori pengembangan masyarakat diatas maka perencanaan program pengembangan masyarakat perlu diusahakan demi tercapainya tujuan pengembangan yang ada.

4) Pendekatan dan Strategi Pengembangan Masyarakat

Pendekatan dan strategi memiliki peran penting dalam pengembangan masyarakat. Menurut Admihardja dan Harry dalam buku Pengembangan Masyarakat Agus Riyadi, dalam sejarah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengembangan masyarakat dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis pendekatan yaitu:

- 1) *The welfare approach*, pendekatan ini mengarah pada pendekatan manusia dan bukan memberdayakan masyarakat dalam menghadapi proses politik dan kemiskinan rakyat, tetapi guna memperkuat keberdayaan masyarakat dalam pendekatan *centrum of power* yang

⁴¹ Agus Riyadi, *Pengembangan Masyarakat: Upaya Dakwah dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hlm 88-90

dilatar belakangi kekuatan potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat.

- 2) *The development approach*, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan proyek pembangunan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian dan keberdayaan masyarakat.
- 3) *The empowerment approach*, yaitu pendekatan yang melihat bahwa kemiskinan sebagai akibat dari proses politik dan berusaha memberdayakan ataupun melatih masyarakat untuk mengatasi ketidakberdayaannya.⁴²

Pengembangan masyarakat berorientasi pada penempatan masyarakat sebagai aktor utama, yang memiliki kekuatan di dalam merencanakan, merumuskan serta melaksanakan pembangunan sesuai dengan kemampuan potensi yang dimiliki masyarakat tersebut. Secara umum ada empat strategi pengembangan masyarakat yaitu:

a. The growth strategy

Strategi pertumbuhan ini bermaksud untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis. Melalui pendapatan perkapita penduduk, produktivitas pertanian, permodalan dan konsumsi masyarakat terutama di pedesaan.

b. The welfare strategy

Strategi kesejahteraan ini bermaksud untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat disertai dengan pembangunan kultur dan budaya. Hal ini bermaksud supaya tidak terjadi sikap ketergantungan terhadap pemerintah.

c. The responsive strategy

Strategi ini bermaksud untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan dari pihak luar (*self need and assistance*) untuk memperlancar usaha mandiri

⁴² Agus Riyadi, *Pengembangan Masyarakat: Upaya Dakwah dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hlm 92-93

melalui pengadaan teknologi serta sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.

d. *The Intergrated or Holistic Strategy*

Konsep perpaduan dari unsur-unsur pokok etika strategi di atas menjadi alternatif terbaik. strategi ini secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang dibutuhkan yaitu mencapai secara simultan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat.⁴³

B. *Soft Skill*

1. Pengertian *Soft skill*

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa *skill* adalah suatu kemampuan untuk menerjemhkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.⁴⁴

Dari berbagai definisi tersebut dapat dirumuskan bahwa pada dasarnya *soft skill* merupakan kemampuan yang diperlukan seseorang untuk mengembangkan dirinya dalam melakukan pekerjaan akibat yang bisa dirasakan adalah perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan kerja sama, membantu orang lain.

Konsep tentang *soft skills* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dan kecerdasan sosial (*social intelligence*). *Soft skills* sering juga diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis

⁴³ Moh Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), hlm 8-9

⁴⁴ Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Med Press, 2009), hlm 135

dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan *intrapersonal* dan *interpersonal*. *Intrapersonal skills* mencakup: *self awareness (self confident, self assessment, trait & preference, emotional awareness)* dan *self skills (improvement, self control, trust, worthiness, time/source management, proactiveness, conscience)*. Sedangkan *interpersonal skills* mencakup *social awareness (political awareness, developing others, leveraging diversity, service orientation, empathy)* dan *social skills (leadership, influence, communication, conflict management, cooperation, team work, synergy)*. Oleh karena itu, *soft skills* bersifat *invisible* dan tidak segera. Dikarenakan *soft skills* lebih mengarah kepada keterampilan psikologis maka dampak yang diakibatkan lebih tidak kasat mata namun tetap bisa dirasakan. Contoh lain aspek *soft skills* antara lain: kemampuan beradaptasi, komunikasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, *conflict resolution*, dan lain-lain.⁴⁵

2. Indikator *Soft Skill*

Soft skill merupakan kunci menuju hidup yang lebih baik, kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan jumlah dan kadar yang berbeda-beda dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. Berdasarkan teori tersebut indikator *soft skill* dikemukakan oleh Sharma dalam bukunya terdapat 5 indikator untuk mengukur *soft skill*⁴⁶:

- 1) Kemampuan komunikasi yaitu bagian penting dari pengembangan komunitas, karena dengan komunikasi anggota komunitas dapat mengekspresikan perasaan dan mengungkapkan ide serta pemikirannya. Melalui komunikasi anggota komunitas dapat berinteraksi dengan baik antar anggota lainnya, dengan kata lain komunikasi adalah sebagai proses dua arah yang melibatkan seseorang memberi pesan kepada orang lain yang menerima dan bertingkah laku sesuai dengan pesan tersebut. Tujuan dari komunikasi

⁴⁵ Widarto, *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop-Work*, (Yogyakarta: Paramitra Production, 2021), hlm 17-18

⁴⁶ Anugrahini, dkk, "Pengaruh *soft skill* dan *hadhr skill* Terhadap Kinerja pada PT. Madya Pratama Lamongan", *Jurnal Eco-Entrepreneurship*, Vol 6 No.1, 2020.

sendiri ialah untuk mengungkap keinginan, mengekspresikan perasaan dan bertukar informasi.

- 2) Kecerdasan emosional mengandung aspek-aspek yang sangat penting dibutuhkan dalam pengembangan *soft skill* pada suatu komunitas. Seperti kemampuan untuk memotivasi diri, mengendalikan emosi diri maupun orang lain, mengatasi frustrasi, mengatur suasana hati, dan faktor-faktor lainnya.
 - 3) Ketrampilan berpikir yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah dalam situasi yang sulit dan melakukan *justifikasi* untuk memahami seseorang dan mengakomodasikan kedalam suasana yang beragam.
 - 4) Etika adalah aturan normatif yang mengandung sistem nilai dan prinsip moral yang merupakan pedoman bagi suatu komunitas dalam melaksanakan pelatihan pengembangan *soft skill*.
 - 5) Ketrampilan kepemimpinan yaitu merupakan suatu titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mempengaruhi suatu kelompok demi mencapai tujuan.
3. Jenis-jenis *Soft Skill*

Dikutip dari A.Rusdiana & Nasihudin dalam buku Illah Sailah, 2008. *Soft skill* dibagi menjadi dua jenis, yaitu *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill*. *Intrapersonal skill* yaitu ketrampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri, sedangkan *interpersonal skill* adalah keterampilan seseorang yang dibutuhkan dalam berinteraksi terhadap orang lain. Dua jenis *soft skill* tersebut dapat dirinci sebagai berikut⁴⁷:

1) *Intrapersonal Skill*

a. Transformasi karakter (*Transforming Character*)

Transformasi karakter merupakan aktualisasi potensi dalam penghayatan sebuah nilai-nilai moral dari luar kepribadiannya. Maksud dari karakter sendiri ialah kumpulan tata nilai yang

⁴⁷ Rusdiana, A dan Nasrudin, *Panduan Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Berbasis SKPI*, (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung, 2018), hlm 4

mewujudkan dalam sitem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku.

b. Mengubah Keyakinan (*Transforming Beliefs*)

Keyakinan adalah suatu inti bagaimana kita menentukan, memandang, dan menafsirkan dunia. Keyakinan ini membantu dalam mendefinisikan siapa seseorang, bagaimana orang melihat mereka, dan bagaimana mereka melihat dirinya sendiri. Dengan mengubah keyakinan yang diibaratkan seperti roda selalu berputar, kemudian menghentikan kita ke arah tertentu dan membuat kita terus maju ke arah lain.

c. Manajemen Perubahan (*Change Management*)

Manajemen perubahan merupakan pendekatan yang terstruktur untuk pergeseran atau transisi individu, tim, dan suatu organisasi, dari keadaan sekarang menuju keadaan yang ingin dicapai bersama.

d. Manajemen Stres (*Stress Management*)

Manajemen stres merupakan kemampuan manusia secara efektif untuk mengatasi gangguan atau kekacauan mental dan emosi yang muncul karena tanggapan, dengan memiliki tujuan sebagai perbaikan kualitas hidup individu untuk menjadi lebih baik.

e. Manajemen Waktu (*Time Management*)

Manajemen waktu merupakan kemampuan untuk memprioritaskan sesuatu, menjadwalkan dan melaksanakan tanggung jawab individu demi kepuasannya. Dengan demikian hal tersebut merupakan proses untuk menyusun dan mencapai tujuan, memperkirakan waktu dan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai masing-masing tujuan dan mendisiplinkan diri sendiri untuk fokus dalam tujuan yang ingin dicapai.⁴⁸

⁴⁸ Indra Welly, dkk, “Peningkatan Ketrampilan Belajar dan *Soft Skill* di Panti Asuhan AL-Hikmah Serua-Depok”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 02 No 03, 2020.

f. Proses Berfikir Kreatif (*Creative Thinking Processes*)

Proses berfikir kreatif merupakan aktivitas mental yang berkaitan dengan kepekaan terhadap masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasa dengan fikiran yang lebih terbuka, serta bisa membuat hubungan-hubungan dalam menyelesaikan masalah tersebut.⁴⁹

g. *Goal Setting & Life Purpose*

Sebuah proses dalam mengambil langkah yang bertujuan untuk mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan dengan tujuan hidup untuk menetapkan suatu identitas diri yang dimiliki seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2) *Interpersonal Skill*

a. *Communication Skills*

Keterampilan komunikasi yaitu sarana prasarana dalam berkomunikasi atau menjalin hubungan. Teknik komunikasi digunakan secara tepat agar menjalin komunikasi yang baik dan bila komunikasi yang digunakan tidak tepat maka akan menimbulkan suatu masalah antar komunitas.

b. *Relationship Building*

Membangun hubungan atau membina hubungan akrab, timbal balik yang hangat dalam suatu hubungan kontak dengan anggota komunitas lain akan berguna dalam bekerja sama yang lebih baik kedepannya pada sebuah komunitas.

c. *Motivation Skills*

Motivasi diri merupakan sebuah kemampuan individu dalam melakukan sesuatu, yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan dan merasa lebih terpenuhi serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

⁴⁹ Indra Welly, dkk, “Peningkatan Keterampilan Belajar dan *Soft Skill* di Panti Asuhan AL-Hikmah Serua-Depok”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 02 No 03, 2020.

d. *Leadership Skills*

Keterampilan kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memberikan inspirasi, menggerakkan dan mengarahkan kepada orang lain untuk bekerja sama dalam suatu kelompok demi mencapai tujuan umum.

e. *Negotiation Skills*

Kemampuan negosiasi adalah suatu kemampuan berkolaborasi dengan pendekatan kompromi yang digunakan sebagai strategi penyelesaian konflik. Negosiator yang baik akan memiliki sifat tenang dan memiliki pendekatan yang jujur, mengembangkan ketrampilan dalam berkomunikasi untuk melakukan negosiasi konflik.

f. *Public Speaking Skills*

Public speaking merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan di hadapan khalayak ramai atau sekelompok orang, yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi, atau menghibur orang banyak. Dengan begitu *public speaking* membutuhkan suatu ketrampilan dan kemampuan berbicara yang terstruktur dan mudah dipahami oleh orang dengan waktu yang singkat.

4. Prinsip *Soft Skill*

Prinsip merupakan sesuatu hal yang hakiki dan juga alamiah. Karena sifatnya yang menuruti hukum alamiah, pelaksanaan atau pengingkarannya berdapak pada pelakunya.⁵⁰ Prinsip memiliki sifat yang tetap meskipun situasi dan kondisinya berubah-ubah. Dengan demikian prinsip *soft skill* yaitu:

a. Prinsip setiap orang berhak dihargai

Soft skill diperlu berdasarkan pada prinsip yang mendorong hubungan yang harmonis dengan orang lain. Yaitu untuk memiliki

⁵⁰ Teguh Susanto, *Soft Skill Sukses Dalam Menjalani Relasi* (Bandung: Buku Pintar, 2012), hlm 12

sikap menghargai terhadap orang lain karena jika memiliki sikap atau perilaku tersebut maka akan menghindarkan dari timbulnya konflik antar sesama.

b. Prinsip membangun kedamaian hati dengan *welas asih*

Soft skill perlu adanya prinsip yang menciptakan kenyamanan seseorang dengan dirinya sendiri maupun orang lain. Memiliki sifat *welas asih* memberikan manfaat pada orang lain serta akan menimbulkan kebahagiaan pada diri sendiri.

c. Prinsip menabur dan menuai

Soft skill diperlukan berdasarkan prinsip yang memenuhi hubungan sebab akibat untuk mendorong profesional berupaya memperoleh imbalan. Dengan prinsip tabur, tuai ini memiliki sebab akibat yang dimana jika melakukan suatu kebaikan maka akan menuai kebaikan pula, begitupun sebaliknya.⁵¹

Prinsip-prinsip *soft skill* tersebut mendukung adanya peranan *soft skill* profesional. Dengan memperhatikan prinsip tersebut akan mendorong *soft skill* untuk memanfaatkan tujuan yang baik sehingga memberikan kebaikan bagi para profesional.

C. Pengembangan Komunitas

1. Pengertian Komunitas

Istilah kata komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Wikipedia Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian komunitas sebagai salah satu kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagai lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya

⁵¹ Teguh Susanto, *Soft Skill Sukses Dalam Menjalani Relasi* (Bandung: Buku Pintar, 2012), hlm 18

dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, referensi, kebutuhan, risiko, dan sejumlah kondisi lain yang serupa⁵².

Berkaitan dengan kehidupan sosial, ada banyak definisi menjelaskan tentang arti komunitas. Tetapi setidaknya definisi komunitas dapat didekati melalui: *pertama*, terbentuk dari sekelompok orang; *kedua*, saling berinteraksi secara sosial diantara anggota kelompok itu; *ketiga*, berdasarkan adanya kesamaan kebutuhan atau tujuan dalam diri mereka atau diantara anggota kelompok yang lain; *keempat*, adanya wilayah-wilayah individu yang terbuka untuk anggota kelompok yang lain, misalnya waktu⁵³.

2. Konsep Komunitas

Konsep komunitas menurut Montagu dan Matson dalam bukunya Ambar Teguh Sulistiyani mengatakan bahwa terdapat sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kompetensi bagi masyarakat, yaitu:

- a) Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasarkan hubungan pribadi dan hubungan kelompok.
- b) Komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingannya secara tanggungjawab.
- c) Memiliki vialibitas, yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri
- d) Pemerataan distribusi kekuasaan.
- e) Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama.
- f) Komunitas memberikan makna pada anggota
- g) Adanya heterogenitas dan pendapat
- h) Pelayanan masyarakat ditempatkan yang dekat dan cepat kepada yang berkepentingan.
- i) Adanya konflik dan *managing conflict*.

⁵² Ambar Kusumastuti, "Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Anklung Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: UNY, 2014), diakses tanggal 01 Juli 2022 jam 00.32

⁵³ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 138

Kemudian untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu ditambahkan kompetensi sebagai berikut :

- a) Kemampuan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas
- b) Menentukan tujuan yang hendak dicapai dan skala prioritas
- c) Kemampuan menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai tujuan
- d) Kemampuan bekerjasama secara rasional dalam mencapai tujuan.⁵⁴

3. Bentuk-bentuk Komunitas

Komunitas juga bisa disebut dengan paguyuban atau *gemeinschaft*, paguyuban dimaknai sebagai suatu bentuk kehidupan batin yang murni, alamiah, dan kekal, biasanya dijumpai dalam keluarga, kekerabatan, rukun tetangga, rukun warga dan lain sebagainya.⁵⁵

Ciri-ciri *gemeinschaft* menurut Tonnie dalam Soerjono yaitu⁵⁶ : Hubungan yang intim, privat, eksklusif. Tipe *gemeinschaft* sendiri ada tiga yaitu:

- 1) *Gemeinschaft by blood*, hubungannya didasarkan pada ikatan darah atau keturunan
- 2) *Gemeinschaft of place*, hubungannya didasarkan pada kedekatan tempat tinggal atau kesamaan lokasi Kesenian Tradisional
- 3) *Gemeinschaft of mind*, hubungannya didasarkan pada kesamaan ideologi meskipun tidak memiliki ikatan darah maupun tempat tinggal yang berdekatan.

Menurut Mac Iver dalam Mansyur, keberadaan communal code (keberagaman aturan dalam kelompok) mengakibatkan komunitas terbagi menjadi dua, yaitu⁵⁷ :

⁵⁴ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2004), hlm 81-82

⁵⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hlm 128-129

⁵⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hlm 130-131

⁵⁷ Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm 80-81

a. *Primary group*, hubungan antar anggota komunitas lebih intim dalam jumlah anggota terbatas dan berlangsung dalam jangka waktu relatif lama seperti: keluarga, suami-istri, pertemanan, guru-murid, dan lain-lain.

Secondary group, hubungan antar anggota tidak intim dalam jumlah anggota yang banyak dan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Seperti contoh: perkumpulan profesi, atasan-bawahan, perkumpulan minat/hobi, dan lain-lain.

4. Konsep Pengembangan komunitas

Pengembangan komunitas didefinisikan sebagai upaya membantu kelompok masyarakat agar memiliki suara dan pengaruh terhadap isu yang menyangkut kehidupannya, sehingga apa yang menjadi kepentingan mereka lebih bisa terkoordinir.⁵⁸

Pengembangan komunitas (*Community development*) memiliki dua suku kata yaitu “pengembangan” dan “komunitas” yang dimana keduanya memiliki definisi yang berdiri sendiri. Dengan begitu untuk memahami konsep pengembangan komunitas, langkah pertama yang terpenting adalah memahami konsep komunitas itu sendiri. Untuk memahami konsep komunitas yaitu:

Pertama, dilihat dari perspektif sosiologi, komunitas dapat diartikan sebagai warga setempat yang bisa dibedakan dari masyarakat yang lebih luas (*society*) melalui kepentingan bersama atau bisa juga melalui tingkat interaksi yang tinggi. Para anggota memiliki kebutuhan yang sama, dan apabila mereka tidak mempunyai kebutuhan yang sama itu berarti bukan suatu komunitas.⁵⁹

Kedua, pengembangan diartikan sebagai suatu proses pembesaran pilihan rakyat, untuk meningkatkan proses demokrasi partisipatif dan kemampuan seseorang untuk bersuara dalam keputusan yang

⁵⁸ Pitchford, M dan P Henderson, *Introduction. Making spaces for Community Development*, (Bristol: The Policy Press, 2008), hlm 7

⁵⁹ Nasdian, Ferdian Tonny, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm 2-3

mempengaruhi kehidupannya, menyediakan kesempatan kepada manusia (anggota komunitas) untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dan memberdayakan masyarakat miskin, perempuan dan petani untuk mengatur diri mereka serta bekerja sama.⁶⁰

Dari adanya dua konsep diatas, maka lahirlah konsep pengembangan komunitas. Pengembangan komunitas adalah aksi sebuah kelompok komunitas menuju kualitas hidup yang akan lebih baik.⁶¹ Dengan demikian pengembangan komunitas memiliki sifat yang dinamis karena melibatkan interaksi sosial dalam komunitas.

Pengembangan komunitas adalah perkembangan yang terencana dari seluruh aspek kehidupan masyarakat dari segi ekonomi, sosial, lingkungan maupun budaya. Pengembangan masyarakat adalah sebuah proses di mana anggota komunitas bersama-sama untuk melakukan aksi berkelompok dan mencari solusi terhadap suatu masalah yang dihadapi bersama.⁶²

Dari definisi diatas maka pengembangan komunitas berfokus pada proses untuk mendampingi komunitas secara bersama-sama untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Pengembangan komunitas adalah tindakan kolektif untuk mencapai sebuah hasil dan dampak keberdayaan dari suatu komunitas.

5. Tujuan pengembangan komunitas

Pengembangan komunitas memiliki suatu tujuan yang dimana dalam sebuah proses pendampingan masyarakat akan menghasilkan keberdayaan terhadap masyarakat. Yang dimaksud dari keberdayaan adalah suatu kondisi yang dimana komunitas mempunyai kapasitas dan otoritas yang memadai untuk memilih. Proses pendampingan komunitas merupakan suatu kegiatan pemberdayaan yang dimana pendamping akan

⁶⁰ Cursh, Jonathan, *Power of Development*, (New york: Routledge,1995) hlm. 202

⁶¹ Batten, T.R, “*The Major Issue and Future Direction of Community Development*”. (Community Development Jurnal, 1974) 9 (2): 96-103.

⁶² Frank, Flo and Anne Smith, *The Community Development Handbook: A Tool To Build Community Capacity*, (Canada: Minister of Public Works and Government Services Canada, 1999) hlm 5

membantu suatu komunitas tersebut untuk memperoleh kapasitas dan kekuatan untuk memilih apa yang terbaik bagi diri mereka.⁶³

Dengan demikian pengembangan komunitas memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat guna membantu mereka dalam memperoleh daya serta kekuatan untuk menentukan apa yang terbaik bagi mereka yang berpengaruh langsung pada individu dari komunitas tersebut.

6. Prinsip pengembangan komunitas

Pengembangan komunitas merupakan hal yang kompleks dan memiliki disiplin ilmu serta aspek multidimensi dalam praktik komunitas tersebut. Untuk memudahkan kegiatan pengembangan komunitas, maka prinsip pengembangan komunitas dikembangkan sebagai pedoman bagi pelaksana kegiatan agar lebih maksimal dalam mencapai sebuah hasil.

Prinsip-prinsip ini merupakan syarat untuk keberhasilan dalam kegiatan pengembangan suatu komunitas, prinsip tersebut yaitu⁶⁴:

- 1) *Self help and self responsibility*, membantu diri sendiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Peran dari pendamping adalah membantu mengorganisasikan komunitas untuk merealisasikan kekuatan, kapabilitas, dan potensi mereka kearah perubahan yang lebih baik.
- 2) Partisipasi dalam pengambilan keputusan publik.
- 3) Representasi yang luas dan adanya perspektif dan pemahaman tentang kondisi komunitas yang didampingi.
- 4) Menggunakan metode yang tepat untuk memproduksi informasi yang akurat dalam melakukan kajian komunitas.
- 5) Berbasis konsensus bersama dalam perubahan komunitas.
- 6) Semua individu dalam komunitas memiliki hak mendengarkan dalam diskusi-diskusi terbuka.

⁶³ Swanpoel, Henni dan Frik De Beer, *Community Development: Breaking The Cycle of Poverty*, (South Afrika: Juta and Co Ltd. Lansdowne, 2006), hlm 198

⁶⁴ Philips, Rhonda dan Robert H. Pittman, *An Introduction to Community Development*, (New York: Taylor & Francis E-Library, 2008), hlm 60-62

- 7) Setiap individu dalam komunitas boleh merekayasa atau mereka ulang komunitas mereka.
- 8) Hak dalam partisipasi harus mendatangkan tanggung jawab untuk respek terhadap individu lain dalam komunitas dan juga terhadap pandangan mereka.
- 9) Dalam ketidak sepakatan dan tidak sepemahaman harus fokus terhadap isu-isu dan solusi pengembangan komunitas dan bukan terhadap kepribadian atau perorangan maupun kekuatan politik tertentu.
- 10) Membangun kepercayaan di dalam komunitas, karena kepercayaan adalah esensi dari hubungan kerja yang efektif antar anggota komunitas sebelum mereka dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Dari prinsip-prinsip di atas yang dikembangkan dalam pengembangan komunitas secara teori maupun berbasis lapangan, memiliki 6 kata kunci yang memudahkan kita dalam memahami prinsip pengembangan komunitas, diantaranya adalah:

- a. Membangun kepercayaan .
- b. Pemahaman mengenai kondisi yang didampingi.
- c. Didapatkan kader lokal yang militan dan potensial.
- d. Penyadaran kritis untuk sebuah perubahan (perubahan sikap).
- e. Membangun konsensus bersama.
- f. Kekuatan pengambilan keputusan.

D. Kesenian Tradisioanal

- a. Pegertian Kesenian Tradisional

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, tradisional memiliki pengertian yaitu sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu

berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun.⁶⁵

Kesenian adalah suatu perwujudan ungkapan jiwa yang melalui media seni rupa (gambar, lukis, patung, dll.), suara (musik: nyanyian, instrumental), gerak (tari, teater), dan bahasa (sastra, ceritera). Dari sisi bentuknya, suatu pertunjukan kesenian tidak hanya bisa menyangkut satu media kesenian, melainkan juga bisa menyangkut berbagai media sekaligus. Kesenian dalam suatu lingkup budayadan, berada antara satu dengan yang lainnya.⁶⁶

Dari kedua pengertian di atas maka kesenian tradisional adalah sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dalam jiwa manusia. Suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang tradisi atau sistem budaya masyarakat pemilik kesenian.⁶⁷

b. Jenis Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional merupakan usaha untuk mempertahankan kehidupan di masyarakat. Upaya tersebut menjadikan pemberdayaan bagi kesenian tradisional dalam menghadapi era globalisasi dari segala bidang pariwisata, seni dan budaya.⁶⁸ Jenis kesenian tradisional meliputi:

- 1) Seni Tari yaitu, suatu cabang seni yang dapat menghasilkan karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata. Tari tradisional merupakan tarian yang memadukan gerak tubuh yang memiliki arti tertentu. Contoh, tari kecak, tari sembah, tari saman, tari merak, dan lain-lain.

⁶⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm 959

⁶⁶ Muslam, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kesenian Tradisional pada Jama'ah tahlil di Kelurahan Tambak Aji Kota Semarang*, (Semarang: LP2M, 2013), hlm 23

⁶⁷ Andri Laura R.M *Humanika Vol 23 No. 2 : Seni Pertunjukan Tradisional di persimpangan saman, studi kasus kesenian menak koncer Sumowono Semarang* (Universitas Diponegoro, Semarang 2016), hlm 25

⁶⁸ Republik Indonesia, *Kabinet Reformasi Pembangunan Memori masa Bhakti*, (Departemen Penerangan RI: 1999), hlm 140

- 2) Seni musik adalah suatu karya seni yang dapat ditangkap oleh indra pendengar. Seni musik dapat di tuangkan dalam media suara. Alat musik tradisional antara lain yaitu: seruling, angklung, serunai, gamelan, dan lainnya.
- 3) Seni Rupa yaitu suatu cabang seni yang menghasikan karya dengan media yang dapat dilihat oleh mata, dan bisa dirasakan dengan sentuhan. Seni rupa juga bisa diwujudkan melalui media, bahan, cat, garis, dan bentuk. Seoerti contoh: patung, topeng, lukisan, dan lain sebagainya.
- 4) Seni Teater adalah karya seni yang dapat diungkapkan melalui gerakan, kata, suara maupun rupa. Teater tradisional juga bisa diartikan sebagai salah satu bentuk pertunjukan kesenian yang pesertanya adalah masyarakat dari suatu tempat tertentu atau komunitas tertentu. Hal tersebut dikarenakan teater tradisional tidak terlepas dari adat istiadat yang ada dalam masyarakat tersebut. Contohnya, ludruk, lenong, ketoprak, wayang kulit atau wayang wong dan lain sebagainya.
- 5) Seni Sastra, yaitu sebuah karya sastra yang berbentuk tulisan dan cerita dengan artistik dan kebudayaannya yang mewakili keindahan bahasa yang memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan tertentu. Seni sastra tradisional dituangkan dalam kata-kata atau bahasa yang disertai oleh tradisi masyarakat tradisional dan masih tetap dilestarikan tanpa mengubah isi. Seni sastra tradisional antara lain adalah: saga, mythen, legende, suluk, tembang, dan lain sebagainya.⁶⁹

c. Karakteristik Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional memiliki pola atau kemurnian (pakem), yang membuat kesenian tersebut menjadi khas atau berbeda dari yang lainnya. Namun pakem tersebut bukanlah suatu aturan yang bersifat

⁶⁹ Republik Indonesia, *Kabinet Reformasi Pembangunan Memori masa Bhakti*, (Departemen Penerangan RI: 1999), hlm 141

“mati” atau terpaku pada satu aturan saja, melainkan suatu potensi yang dapat berkembang, berubah, dan bercampur satu sama lain. Dengan begitu kesenian tradisional dapat mengadopsi perubahan-perubahan yang sesuai dengan situasi yang ada dan dengan perubahan dari waktu ke waktu. Kesenian tradisional memiliki keaslian yang kuat dan memiliki kebebasan luwes atau tidak kaku. Kesenian tradisi dan upaya pelestariannya (preservasi, konservasi), harus menyangkut dua aspek yaitu: (1) bentuk, pola atau kemurniannya, dan (2) daya atau potensi untuk perubahan. Dalam dua aspek tersebut terdapat sebuah nilai, sehingga kesenian tradisional di Nusantara biasa disebut sebagai “tradisi hidup” (*living traditional*), bukan suatu tradisi yang mati atau beku.⁷⁰

Dari teori diatas karakteristik kesenian tradisional nisa diartikan sebagai suatu aturan yang memiliki pola kemurnian atau keaslian sebuah seni tradisi yang khas dari masing-masing kesenian tradisional, yang dapat mengikuti perubahan situasi dan perkembangan zaman atau bersifat fleksibel.

⁷⁰ Muslam, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kesenian Tradisional pada Jama'ah Tahlil di Kelurahan Tambak Aji Kota Semarang*, (Semarang: LP2M, 2013), hlm 23

BAB III

**GAMBARAN UMUM PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* KOMUNITAS
PADEPOKAN AYOM AYEM MELALUI KESENIAN TRADISIONAL DI
DESA GODAN KECAMATAN TAWANGHARJO KABUPATEN
GROBOGAN**

A. Profil Padepokan Ayom Ayem

1. Sejarah Padepokan Ayom Ayem

Padepokan Ayom Ayem didirikan oleh Suyadi pada tahun 2017 dalam wawancaranya, mengatakan bahwasannya Padepokan Ayom Ayem ini berdasarkan hanya sebuah hobi beliau selaku pendiri Padepokan Ayom Ayem, dengan melihat keadaan sekitar masyarakat desa Godan Kecamatan Tawangharjo generasi muda yang lebih banyak memiliki kegiatan negatif daripada positif yang mengarah pada kenakalan remaja dan banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan sehingga beliau dan para masyarakat berinisiatif untuk mengajak generasi muda Desa Godan untuk ikut dalam kegiatan kesenian Gamelan dan pada akhirnya Padepokan Ayom Ayem ini terbentuk.

Awal padepokan ini dibentuk hanya sekitar kurang lebih lima orang yang masuk dalam Padepokan Ayom Ayem hingga bertambah menjadi 65 orang, kemudian Padepokan Ayom Ayem disahkan oleh pemerintahan desa setempat pada tanggal 29 April 2018, dan dengan seiring berjalannya waktu Padepokan Ayom Ayem semakin berkembang pesat mencapai kurang lebih tiga ratus orang yang masuk dalam komunitas Padepokan Ayom Ayem dengan beranggotakan semua kalangan umur dari anak-anak, pemuda, remaja maupun dewasa, dengan anggota aktif pelatihan dalam komunitas kesenian tradisional sekitar kurang lebih seratus orang dan dikenal di berbagai daerah lainnya sampai dengan saat ini.⁷¹

⁷¹ Wawancara dengan Suyadi, pada tanggal 08 Agustus 2021, pukul 09.45

Sebelumnya Padepokan Ayom Ayem hanya sekedar perkumpulan pemuda yang menyalurkan hobi dan bakat mereka dalam sebuah wadah kesenian. Kemudian pendiri Padepokan Ayom Ayem yaitu Suyadi menginginkan adanya legitimasi hukum agar nantinya Padepokan Ayom Ayem bukan hanya sekedar paerkumpulan pemuda biasa dan mempunyai landasan hukum. Kemudian Suyadi mengajukan proposal kepada Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia kemudian Padepokan Ayom Ayem di sahkan pada tanggal 11 Maret 2019 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 12 Maret 2019, oleh Direktur Jendral Administrasi Hukum Umum Cahyo Rahardian Muzhar, S.H., LLM.⁷²

2. Letak Geografis

Padepokan Ayom Ayem terletak di Desa Godan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan yang masih merupakan wilayah desa plosok di daerah Grobogan. Letak geografis Desa Godan di sebelah utara berbatasan langsung dengan lereng pegunungan Kendeng yaitu Desa Kemadohbatur Kecamatan Tawangharjo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sambirejo Kecamatan Wirosari yang masih merupakan desa yang memiliki kondisi alam hutan yang masih lebat, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo dan sebelah barat Desa Pojok Kecamatan Tawangharjo. Yang dimana perbatasan tersebut ditandai dengan hutan yang lebat.⁷³

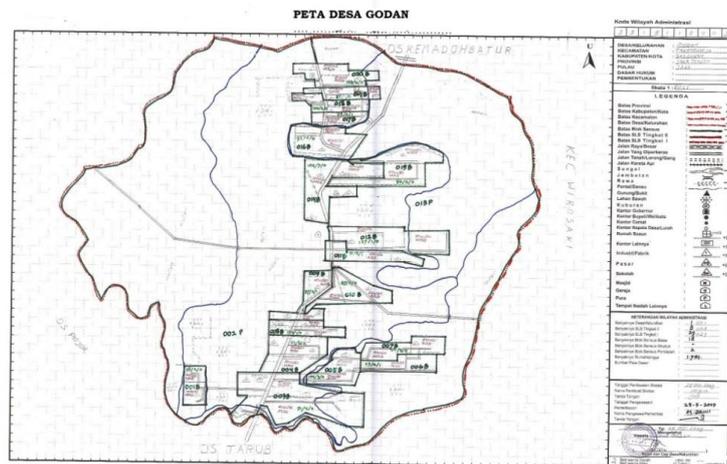
Sedangkan luas wilayah Desa Godan mencapai 2.719,910 Ha yang terdiri dari:

- a) Tanah Sawah: 396,955 Ha
 - 1) Irigasi Teknis : - Ha
 - 2) Irigasi Setengah Teknis : - Ha
 - 3) Tadah Hujan : 396,955 Ha
- b) Tanah Bukan Sawah: 2.322,955 Ha
 - 1) Pekarangan/Bangunan : 167,675 Ha

⁷² Wawancara dengan Suyadi, pada tanggal 08 Agustus 2021, pukul 09.45

⁷³ Pemerintah Desa Godan. 2022. “*Simakdes*” 12 April 2022 Pukul 09:26

- 2) Tegalan : 221,000 Ha
 3) Lain-Lain (Sungai, Jalan, Makam, dll) : 1.934,280 Ha



Gambar 1 Peta Desa Godan

Sumber : Sekretaris Desa Godan

Desa Godan terdiri dari delapan dusun yaitu dusun Godan Barat, Godan Timur, Jentir, Nanjungan, Karangasem, Pojok, Sedah, Karanggetas. Desa Godan terbagi menjadi 8 Rukun Warga (RW) dan 34 Rukun Tetangga (RT).

Padepokan Ayom Ayem terletak di Dusun Godan Barat RT 03 RW 01 Desa Godan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Luas bangunan padepokan ini adalah 8 m² dengan luas tanah 15 m². Disekitar lokasi padepokan terdapat dua lembaga pendidikan yaitu SD Negeri Godan 1 dan SD Negeri Godan 3. Kemudian sekitar 100m dari selatan padepokan terdapat pusat pemerintahan desa Godan. Padepokan ini juga terletak tepat disamping jalan desa yang merupakan akses utama warga.⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan Suyadi, pada tanggal 08 Agustus 2021, pukul 10.05



Gambar 2 Letak Padepokan Ayam Ayam

3. Visi dan Misi

Adapun visi Padepokan Ayam Ayam adalah⁷⁵:

- a. Mewujudkan generasi muda yang berbaya, kreatif, inovatif dan mandiri serta memiliki keahlian dalam bida kesenian daerah khususnya kesenian Gamelan dan kesenian Jawa lainnya dan membentuk kepribadian yang percayadiri sehingga para generasi muda memiliki kesiapan yang optiman untuk meraih mimpi dan masa depan.
- b. Mencetak generasi muda yang memiliki sifat tulus, jujur, ikhlas, dan sabar.

Sedangkan misi Padepokan Ayam Ayam adalah:

- a. Mengembangkan pemberdayaan masyarakat dengan berbasis pedesaan dengan melalui berbagai kegiatan edukasi, komunikasi, dan informasi, dengan mempertimbangkan kearifan lokal.
- b. Menjadi sebuah wadah bakat dan minat, aspirasi serta kreativitas generasi muda dalam berkesenian khususnya dalam bidang kesenian Jawa.

⁷⁵ Wawancara dengan pak Suyadi, pada tanggal 08 Agustus 2021, pukul 10.10

5. Kegiatan Padepokan Ayam Ayam

Padepokan Ayam Ayam memiliki beberapa kegiatan yang disajikan sebagai berikut⁷⁷:

- a) Belajar Seni Tari Tradisional (Blambangan Cakil dan Kuda Lumping)



Gambar 4
Tari Tradisional (Blambangan Cakil dan Kuda Lumping)

Kegiatan seni tari tradisional di Padepokan Ayam Ayam ini memiliki tujuan agar para generasi muda bisa mengasah kemampuan sekaligus melestarikan seni tari tradisional dan dalam seni tari ini bisa memiliki induk berkegiatan di Desa. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Jum'at sore pukul 16.00 WIB sampai selesai.

⁷⁷ Wawancara dengan Suyadi, pada tanggal 08 Agustus 2021, pukul 10.55

b) Belajar memainkan musik Gamelan dan Barongan



Gambar 5
Belajar memainkan musik Gamelan dan Barongan

Kegiatan seni musik gamelan merupakan kesenian tradisional yang cara memainkannya dipukul sehingga bisa menghasilkan suara musik. Masuknya kegiatan gamelan ini bertujuan supaya *skill* seni yang dimiliki masyarakat khususnya pemuda bisa memiliki wadah untuk lebih terasah dan mempunyai kegiatan yang positif serta berprestasi sendiri. Pelatihan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Ahad pagi pukul 08.00 WIB sampai selesai.

c) Pelatihan Angklung



Gambar 6
Pelatihan Angklung

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu sore pukul 15.30 WIB sampai dengan selesai. Tujuan diadakannya pelatihan ini guna mengasah kemampuan berkesenian dan agar kegiatan seni ini bisa memiliki induk kegiatan yang lebih terorganisir.

d) Mengenal Permainan tradisonal Jawa



Gambar 7
Mengenal Permainan tradisonal Jawa

Permainan tradisional jawa termasuk dalam kegiatan di Padepokan Ayom Ayem, kegiatan ini dilaksanakan di sela-sela waktu pada saat kegiatan pelatihan gamelan, barongan ataupun pelatihan tari

dan pelatihan angklung. Dengan tujuan agar anggota yang ikut dalam pelatihan di Padepokan tidak merasa jenuh dan bosan. Kegiatan ini juga akan diperlombakan pada saat tri wulan dan kegiatan besar seperti tujuh belasan (17 Agustus an) yang bertujuan agar para generasi muda mengenal permainan tradisional dan tidak fokus dengan Hp hingga lupa waktu.

Adapun permainan tradisional Padepokan Ayom Ayem antara lain yaitu:

Macanan, mul-mulan, dham-dhaman, dhakon, celengan, plencung, bandhil, blandring, tentaraan, prahu tangan, ndhog-ndhogan, mbuk-bret, usup, gatheng, cek-cek mek, kucing tikus, jethungan, balapan sering, gangsingan(nyoka, banggalan, bendhikan), gejig, gandhu, engklek saruk, dhingklik oglak-aglik, jirak (setin, karet, kolong), lompat kidang, lompat karet, bedhilan pring, orok-orok, egrang bhatok, egrang pri g, tulup, lintang ngaleh, surunan, malingan, benthik, cublak-cublak suweng, jaranan papah gedhang, tropong godong nongko, boneka gagang sapah, undhel, umbul, tikpo, adu arit, modin-modinan, dramenan, slompretan, gantholiyeng, berikan, mercon bumbung, halma, balapan kadud, bantingan karet, slenthikan, sebulan karet, bethu, ambah-ambah lemah, oling, tri legendri, rodha-rodha sikil, dulitan watu, ngiris tempe, onthong-obthong bolong, jamuran, bengteng, gawe wayang suket, wayang pring, dagongan, gobag sodor.

e) Taman Baca



Gambar 8
Taman Baca

Kegiatan ini bisa dilakukan sewaktu-waktu. Taman baca yang disediakan oleh Padepokan Ayam Ayam ini bertujuan agar meningkatkan minat baca bagi generasi muda, buku koleksi yang disediakan oleh Padepokan Ayam Ayam berupa buku ilmiah seperti mata pelajaran SD sampai dengan SMA sederajat, cerita rakyat, dan buku kesenian.

B. Pengembangan *Soft Skill* Komunitas Padepokan Ayam Ayam Melalui Kesenian Tradisional di Desa Godan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan

Soft Skill merupakan kemampuan yang diperlukan seseorang untuk mengembangkan dirinya dalam melakukan pekerjaan. Hasil yang bisa dirasakan adalah perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan kerja sama, membantu orang lain. Jenis *soft skill* yang dikembangkan oleh komunitas kesenian tradisional Padepokan Ayam Ayam yaitu:

- 1) Mengubah keyakinan: komunitas Padepokan Ayam Ayam mengembangkan *soft skill* dengan mengubah keyakinan yang dimiliki oleh para anggotanya. Dengan demikian dari adanya fikiran yang tidak

yakin terhadap kemampuan yang dimiliki menjadi percaya diri akan kemampuan yang mereka miliki dan berfikir lebih maju.

” Di padepokan ini kami berupaya untuk mengembangkan pola pikir dari para anggota yang awalnya mereka tidak memiliki keyakinan atas apa yang mereka miliki, menjadi lebih berfikir positif dan percaya diri atas kemampuan mereka.⁷⁸”

- 2) Berfikir kreatif: komunitas kesenian ini mengembangkan *soft skill* dengan proses berfikir kreatif, yang dimana setiap anggota komunitas diajarkan untuk berfikir lebih luas dan mencetuskan ide-ide baru yang tidak biasa dan yang belum pernah ada sebelumnya.

“ Komunitas kami berusaha untuk mengembangkan pola pikir yang luas, agar setiap anggota bisa memiliki ide-ide baru yang lebih kreatif. Dan cara yang kami gunakan itu biasanya mengajak kunjungan di tempat wisata agar memiliki pikiran yang fresh dan tidak jenuh.⁷⁹”

- 3) Membangun hubungan antar anggota: mengembangkan hubungan antar anggota komunitas agar terjalin keakraban dan suasana yang lebih hangat sehingga tercipta kerjasama yang baik antar anggota komunitas.

“ Kami mengajarkan setiap anggota untuk membangun hubungan yang baik antar anggota komunitas agar tercipta suasana yang nyaman, hangat dan akrab. Kami memiliki program latihan permainan tradisional jawa, dengan adanya permainan tersebut maka keakraban antar anggota akan terbentuk dan mereka akan lebih sering berkomunikasi. Permainan tersebut kami programkan disela waktu pelatihan utama, biasanya setelah pelatihan utama (gamelan,tari,angklung dll) selesai. Dengan begitu nantinya anggota kami akan lebih mudah untuk menjalin kerjasama.⁸⁰”

⁷⁸ Wawancara dengan Suyadi, pada tanggal 15 juli 2022, pukul 09.46

⁷⁹ Wawancara dengan pak Herry, Ketua Komunitas Padepokan, pada tanggal 15 juli 2022, pukul 10.47

⁸⁰ Wawancara dengan Suyadi, pada tanggal 15 juli 2022, pukul 09.39

- 4) Motivasi: mengembangkan kemampuan bagi anggota komunitas untuk mendorong dan melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan bersama.

“ Kami selaku pelatih di komunitas ini selalu memberikan motivasi bagi anggota kelompok untuk bisa berfikir lebih maju, tidak mudah menyerah dan tidak mudah patah semangat. Kami selalu menceritakan gambaran orang-orang yang sukses dalam bidang kesenian agar anggota tetap semangat dan tidak mudah menyerah dalam latihan.”⁸¹

- 5) Memiliki kecakapan dalam berbicara di depan umum: proses komunikasi yang dilakukan di depan orang banyak dengan tujuan memberikan informasi dan menghibur orang lain.

“ Adanya pelatihan rutin dan pengembangan soft skill yang kita bangun, akan melatih juga dalam kemampuan anggota komunitas kami dalam hal berbicara di depan umum. Dengan seringnya anggota komunitas berlatih dan menguasainya maka itu akan membantu mereka dalam kepercayaan diri untuk tampil di depan umum dan bisa menghibur orang lain.”⁸²

Pengembangan *soft skill* komunitas dilakukan dengan pelatihan kesenian tradisional bagi anggota komunitas Padepokan Ayom Ayem. Adapun pengembangan yang diterapkan antara lain yaitu:

1. Prinsip pengembangan soft skill komunitas Padepokan Ayom Ayem melalui pengembangan kesenian tradisional.

Dalam mengembangkan soft skill bagi komunitas, Padepokan Ayom Ayem memiliki prinsip yang digunakan sebagai pengembangan yaitu :

- a. Menghargai antar sesama anggota komunitas.

Setiap anggota komunitas Padepokan Ayom Ayem harus memiliki sikap saling menghargai antar sesama anggota komunitas, dengan memiliki sikap dan perilaku saling menghargai

⁸¹ Wawancara dengan pak Herry, *Ketua Komunitas Padepokan*, pada tanggal 15 Juli 2022, pukul 10.40

⁸² Wawancara dengan Suyadi, pada tanggal 15 juli 2022, pukul 09.40

maka akan terhindar dari konflik antar sesama. Prinsip saling menghargai terhadap perilaku maupun dalam kebebasan berpendapat. Untuk menghargai pendapat antar anggota komunitas, Komunita Padepokan Ayom Ayem membuka sesi diskusi dan evaluasi agar anggota komunitas dapat memberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat demi kemajuan bersama.

”Di Padepokan Ayom Ayem komunitas kesenian ini punya prinsip saling menghargai mbak, dengan kita memiliki prinsip saling menghargai maka kita dalam sebuah komunitas akan terjalin kerjasama yang bagus, di sini kami adakan evaluasi agar anggota komunitas juga bisa menyampaikan pendapat dan ide-ide yang mereka miliki, dengan bigitu prinsip saling menghargai bisa diterapkan pada saat rapat maupun evaluasi bersama.”⁸³

b. *Welas asih.*

Memberikan suasana yang bersahabat dan informal, sehingga anggota komunitas nyaman dan tidak tertekan dalam melakukan kegiatan pelatihan yang ada.

“Komunitas kesenian tradisional Padepokan Ayom Ayem ini memiliki prinsip welas asih, ini akan berpengaruh untuk kenyamanan setiap anggota komunitas padepokan ini, dengan saling ber-welas asih kita dapat menciptakan suasana pada saat latihan dengan suasana yang bersahabat dan nyaman agar anggota komunitas dalam berlatih tidak merasa tertekan.”⁸⁴

c. Setiap anggota harus memiliki sikap disiplin.

Setiap anggota komunitas kesenian tradisional di Padepokan Ayom Ayem harus memiliki sikap disiplin dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban dalam peraturan-peraturan yang telah disepakati dalam komunitas Padepokan.

⁸³ Wawancara dengan pak Herry, *Ketua Komunitas Padepokan*, pada tanggal 03 Juli 2022, pukul 11.47

⁸⁴ Wawancara dengan pak Herry, *Ketua Komunitas Padepokan*, pada tanggal 03 Juli 2022, pukul 11.49

“Dalam padepokan ini kami memiliki prinsip kedisiplinan, prinsip ini kami ciptakan agar setiap anggota komunitas memiliki tanggung jawab dalam ketaatan peraturan yang telah disepakati secara bersama, jika dalam pelatihan salah satu anggota komunitas melanggar peraturan yang ditentukan maka dia harus menerima resikonya. Yang dimaksud dari prinsip ini itu setiap anggota harus bisa disiplin waktu, tidak molor molor (perjanjian waktu latihan jam delapan datangnya jam sembilan) dan tentunya tujuan dari prinsip disiplin ini anggota komunitas diharapkan bisa mengatur segala hal dengan baik dan patuh terhadap aturan yang ditetapkan.”⁸⁵

d. Bersikap adil kepada semua anggota

Melakukan pelatihan bagi seluruh anggota secara merata. Dalam komunitas tentunya tidak semua individu mempunyai skill yang sama. Dalam komunitas ini selain dilatih oleh pimpinan padepokan juga diberlakukannya sistem tutor sebaya dalam diskusi dan pelatihan sehingga perkembangan skill mereka dapat berkembang secara merata.

”Dalam komunitas ini, kita menerapkan prinsip keadilan, yang dimana setiap anggota komunitas akan diperlakukan adil dan sebaik mungkin oleh pengurus komunitas, kita berusaha maksimal untuk melakukan pelatihan dengan adil dan tidak pilih-pilih, misalkan ada yang belum bisa ya kita langsung buat kelompok lagi, yang belum bisa kita akan kasih pelatihan yang lebih intensif, bisa juga yang sudah paham dan mengerti nanti mengajari yang belum paham.”⁸⁶

Prinsip pengembangan *soft skill* bagi komunitas Padepokan Ayom Ayem melalui kesenian tradisional ini didukung dengan wawancara dari beberapa sumber lain yaitu:

”Dalam komunitas kesenian ini pelatihan yang dilakukan sangat adil mbak, tidak ada yang dibeda-bedakan semua sama, karena Padepokan punya prinsip semua anggota komunitas akan dilatih sesuai dengan kemampuannya, enggak ada yang dianak tirikan dan kalau ada

⁸⁵ Wawancara dengan Suyadi, *Pendiri Sekaligus Pelatih Utama Komunitas Kesenian Tradisional di Padepokan*, pada tanggal 03 Juli 2022, pukul 09.45

⁸⁶ Wawancara dengan Suyadi, *Pendiri Sekaligus Pelatih Utama Komunitas Kesenian Tradisional di Padepokan*, pada tanggal 03 Juli 2022, pukul 09.47

yang ketinggalan atau belum paham kita saling membantu, yang sudah bisa nanti akan mengajari yang belum bisa . jadi tidak hanya pak Suyadi saja yang melatih kesenian tradisional di sini.”⁸⁷

Kemudian prinsip tersebut juga didukung dengan adanya tanggapan yang disampaikan oleh Siti Aisah selaku pengurus di Padepokan:

“Di Padepokan ini punya prinsip saling membantu mbak, jika salah satu anggota ada yang tidak bisa atau belum paham sama yang diajarkan saat pelatihan, dari pihak pengurus juga memberi pelatihan khusus dan teman yang sudah menguasai juga akan saling membantu untuk memberi pemahaman kepada yang belum paham tadi.”⁸⁸

2. Pengembangan *soft skill* komunitas Padepokan Ayom Ayem tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya proses dan juga tahapan untuk mengembangkan *soft skill* komunitas tersebut. Proses serta tahap yang dilakukan oleh Padepokan Ayom Ayem yaitu:

a. Merencanakan kegiatan pelatihan kesenian tradisional dengan menggunakan alat yang sudah tersedia di Padepokan.

“Proses pelatihan pengembangan kesenian di Padepokan ini yang pertama itu merancang kegiatan pelatihan dengan alat yang sudah ada di Padepokan ini, kita melatih kemampuan seni tradisional komunitas ini menggunakan alat-alat seadanya dulu, kalau anggota dalam pelatihan ini sudah berhasil menguasai dan bisa berkembang serta bisa mendapat dana yang lebih setelah itu baru kita kembangkan alat-alat lain yang belum ada untuk bisa buat latihan.”

b. Mengadakan pelatihan rutin tiga kali dalam satu minggu dengan melatih kemampuan yang dimiliki anggota komunitas padepokan yang bertujuan untuk membantu mendapatkan penghasilan bagi

⁸⁷ Wawancara dengan Badrul, *Anggota Komunitas Padepokan*, pada tanggal 03 Juli 2022, pukul 11.03

⁸⁸ Wawancara dengan Siti Aisah, *Pengurus Komunitas Padepokan*, pada tanggal 03 Juli 2022, pukul 13.00

setiap anggota komunitas dengan keahlian seni tradisional yang dimiliki.

”Di padepokan ini kita adakan pelatihan rutin tiga kali dalam satu minggu di hari jum’at, sabtu, dan minggu. Dari pelatihan rutin ini jadi proses kita untuk mengembangkan kemampuan anggota padepokan ini dalam kesenian tradisional sebagai bekal untuk mereka nanti saat sudah keluar dari sini mereka bisa berdiri sendiri.”

- c. Mengadakan pentas seni tradisional antar desa maupun antar kota dengan tujuan agar lebih banyak masyarakat yang mengenal komunitas kesenian tradisional Padepokan Ayom Ayem.

“ Kami juga memiliki proses pengembangan bagi komunitas kami dengan mengadakan pentas seni tradisional antar desa maupun antar daerah. Dari adanya pentas ataupun mengadakan lomba antar desa dan tingkat daerah akan menjadikan komunitas kesenian tradisional Padepokan Ayom Ayem ini semakin berkembang dan di kenal lebih banyak masyarakat.”⁸⁹

Dari adanya proses di atas pengembangan *soft skill* yang dilakukan oleh komunitas Padepokan Ayom Ayem adalah melalui tahapan untuk mengembangkan komunitas nya antara lain yaitu⁹⁰:

- 1) Memberikan sosialisasi terhadap masyarakat tentang adanya komunitas kesenian tradisional Padepokan Ayom Ayem.

”Tahap awal untuk kami mengembangkan komunitas Padepokan Ayom Ayem ini dengan cara memberikan sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang adanya komunitas kesenian tradisional dengan cara diadakan kumpulan di Balai Desa, pada saat arisan bapak-bapak kami memberikan informasi pada saat arisan selesai, perkumpulan karangtaruna, sosialisai itu kami berikan setelah kegiatan rapat karangtaruna selesai. Dengan begitu masyarakat yang tertarik dengan adanya komunitas kesenian tradisional maka mereka akan bergabung dalam komunitas ini.”

⁸⁹ Wawancara dengan Suyadi, *Pendiri Sekaligus Pelatih Utama Komunitas Kesenian Tradisional di Padepokan*, pada tanggal 03 Juli 2022, pukul 09.49

⁹⁰ Wawancara dengan Suyadi, *Pendiri Sekaligus Pelatih Utama Komunitas Kesenian Tradisional di Padepokan*, pada tanggal 03 Juli 2022, pukul 09.50

- 2) Mengelompokkan anggota sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap anggota.

“setelah anggota terkumpul kami akan adakan pengelompokan sesuai dengan kemampuan mereka, yang suka seni tari kita kelompokkan dulu di kelompok tari, yang suka dengan gamelan masuk kelompok gamelan, yang suka angklung masuk di kelompok angklung, yang suka diseni barongan kita akan dikelompokkan jadi satu dengan yang minat dibarongan.”

- 3) Musyawarah bersama dalam menentukan visi dan misi tujuan berjangka panjang untuk kesejahteraan bersama.

“Waktu awal pembentukan komunitas kesenian tradisional ini saya selaku pendiri padepokan ini mengandakan musyawarah bersama untuk menentukan kepengurusan dan visi, misi untuk tujuan keberhasilan adanya komunitas ini, dengan harapan setelah diadakannya komunitas kesenian tradisional ini seluruh anggota padepokan akan bisa lebih berkembang dalam hal kesenian dan bisa mandiri dalam mencari penghasilan lewat kemampuan khusus dalam kesenian tradisional yang mereka miliki.”

- 4) Mengadakan pelatihan secara rutin untuk mengasah kemampuan yang dimiliki.

“Setelah kami adakan musyawarah dan sudah menentukan visi, misi serta pengurus padepokan, kami melakukan pelatihan rutin yang kami adakan seminggu tiga kali, tapi jika ada liburan panjang dan anggota ingin latihan dan banyak yang setuju kita akan adakan latihan. Sesuai kondisional saja kalo anggota siap kami juga akan siap.”

- 5) Menjalankan kegiatan yang sudah direncanakan agar hasil yang ingin dicapai sesuai dengan harapan.

“Dengan adanya rencana kegiatan yang kita buat bersama, tentunya kita juga harus menjalankan kegiatan tersebut. Agar anggota bisa konsisten dengan jadwal yang ditentukan, kalau mereka tidak datang tanpa alasan yang jelas maka kita akan kasih hukuman sesuai kesepakatan dari kelompok.”

- 6) Melakukan evaluasi setelah kegiatan pelatihan selesai.

“Setiap kami slesai latihan kami akan adakan evaluasi untuk mengoreksi kesalahan pada saat latihan, agar besok saat latihan

*sudah pada paham dan besok pas latihan lagi akan lebih lancar dan tidak salah-salah lagi.*⁹¹

Adanya proses dan tahapan pengembangan *soft skill* yang disampaikan oleh Suyadi pendiri Padepokan Ayom Ayem di atas selaras dengan tanggapan yang diberikan oleh beberapa narasumber sebagai berikut:

*“Proses pelatihan pengembangan kesenian di Padepokan di sini merancang kegiatan pelatihan dengan alat yang sudah ada di Padepokan ini, lalu di adakan kegiatan latihan rutin setiap satu minggu sekali, dan mengadakan pentas seni antar desa maupun kota. Di sini kita melakukan pengembangan kemampuan berkesenian bagi anggota komunitas secara bertahap, awalnya kita mensosialisasikan adanya komunitas padepokan kesenian ini ke masyarakat dengan cara yang semenarik mungkin, setelah mereka tertarik lalu mendaftar ke Padepokan dan nanti kita akan kelompokkan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki agar lebih mudah dalam memberikan pelatihan, kita juga mengadakan rapat atau musyawarah dengan seluruh anggota komunitas untuk mencapai tujuan bersama, barulah setelah itu kita tentukan pelatihan secara rutin seminggu tiga kali dan yang terakhir setelah pelatihan kita adakan evaluasi untuk memberikan pengarahan yang benar dan saat latihan selanjutnya anggota sudah paham dengan pelatihan yang kemarin, begitulah kira-kiranya mbak.”*⁹²

Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Dimas selaku anggota komunitas Padepokan Ayom Ayem Godan:

*”Dulu sebelum saya bergabung di komunitas Padepokan Ayom Ayem ini awal proses nya bertahap mbak, awalnya saya ikut kumpul di balai desa dapat sosialisasi tentang adanya komunitas kesenian tradisional, terus dikelompok-kelompokkan begitu, terus ada latihan rutin seminggu tiga kali dan kadang juga diadakan pentas seni antar desa. Setelah bergabung di komunitas saya ikut kelompok tengah karena awalnya memang saya sudah memiliki bekal seni jadi saya sedikit-sedikit sudah lumayan paham, terus disini juga ada perkumpulan atau rapat untuk membahas tujuan demi kemajuan komunitas ini, dan setelah pelatihan rutin kita juga diadakan evaluasi.”*⁹³

⁹¹ Wawancara dengan Suyadi, *Pendiri Sekaligus Pelatih Komunitas kesenian Tradisional di Padepokan*, pada tanggal 03 Juli 2022, pukul 09.59

⁹² Wawancara dengan Herry, *Ketua Komunitas Padepokan*, pada tanggal 03 Juli 2022, pukul 11.45

⁹³ Wawancara dengan Dimas, *Anggota Komunitas Padepokan*, pada tanggal 03 Juli 2022, pukul 12.45

C. Hasil Dari Pengembangan *Soft Skill* Komunitas Padepokan Ayam Ayam Melalui Kesenian Tradisional di Desa Godan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan

Dari adanya pengembangan *soft skill* yang dilakukan oleh komunitas Padepokan Ayam Ayam melalui kesenian tradisional maka hasil pengembangan tersebut terbukti positif. Anggota komunitas yang awalnya hanya tertarik dengan kebudayaan tradisional, berkembang menjadi bisa mempraktikkan jenis kesenian ini. Dengan begitu maka hasil yang dicapai oleh komunitas Padepokan Ayam Ayam dalam mengembangkan *soft skill* dibidang kesenian tradisional adalah:

1. Berubahnya pola pikir terhadap kemampuan yang dimiliki oleh anggota komunitas serta berkembangnya pikiran yang kreatif untuk mencetuskan ide-ide yang baru dan lebih maju.



Gambar 9
Diskusi dan Latihan

” Kami memberi ruang diskusi kepada anggota setelah latihan usai mbak, jadi setelah pelatihan selesai dilanjutkan dengan diskusi, bisa diskusi tentang evaluasi setelah pelatihan, kesalahan-kesalahan tadi pas saat latihan, bisa juga kita membuka diskusi tentang argumentasi mereka terhadap kesenian padepokan ini. Dengan melihat respon mereka untuk mengungkapkan isi pikiran mereka, kami akan menjawab dengan argumentasi yang sifat nya membuju tapi dengan cara yang lembut, tenang dan tidak memaksa, dalam argumen tersebut kita juga memberikan data-data tentang keberhasilan berkesenian sesuai dengan argumen yang mereka sampaikan, sehingga bisa merubah cara pandang mereka dalam berkesenian.”⁹⁴

”Dengang begitu mereka juga bisa berfikir lebih luas dalam menyampaikan pendapat serta ide dan gagasan untuk komunitas ini agar lebih maju dan berkembang.” Tambahnya.

2. Memberikan motivasi yang tinggi bagi anggota komunitas dalam berkesenian sekaligus memperluas relasi pertemanan bagi anggota komunitas.

”Pelatih di komunitas Padepokan kesenian ini selalu memberikan motivasi bagi anggota kelompok untuk bisa berfikir lebih maju, tidak mudah menyerah dan tidak mudah patah semangat. Kami selalu menceritakan gambaran orang-orang yang sukses dalam bidang kesenian agar anggota tetap semangat dan tidak mudah menyerah dalam latihan.”⁹⁵

3. Anggota komunitas bisa lebih percaya diri saat berada di depan khalayak ramai (di panggung pementasan)

” Dengan adanya pengembangan soft skill dalam public speaking, anggota komunitas akan lebih percaya diri dalam menampilkan pentas seni di depan umum. Dalam komunitas kami, mengajarkan anggota agar berani tampil dengan percaya diri dengan seringnya anggota komunitas berlatih dan menguasainya maka itu akan membantu mereka dalam kepercayaan diri untuk tampil di depan umum dan bisa menghibur orang lain.”⁹⁶

⁹⁴ Wawancara dengan Herry, Ketua Komunitas Padepokan, pada tanggal 15 Juli 2022, pukul 10.09

⁹⁵ Wawancara dengan Herry, Ketua Komunitas Padepokan, pada tanggal 15 Juli 2022, pukul 10.18

⁹⁶ Wawancara dengan Suyadi, Pendiri Sekaligus Pelatih Komunitas kesenian Tradisional di Padepokan, pada tanggal 15 Juli 2022, pukul 10.59

4. Meningkatkan kemampuan seni yang dimiliki anggota komunitas Padepokan Ayom Ayem dibidang kesenian tradisional.



Gambar 10
Latihan Rutinan Komunitas Padepokan Ayom Ayem

Melalui pelatihan rutin, komunitas Padepokan Ayom Ayem berhasil membentuk kelompok kesenian yang memiliki *soft skill* dibidang kesenian tradisional. Hal ini didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh beberapa narasumber:

*”Dengan berdirinya Padepokan Ayom Ayem ini anggota yang tergabung dalam komunitas ini skill nya bisa terasah mbak, khususnya kemampuan dalam bidang kesenian tradisional, dari pelatihan dan diskusi antar anggota bisa memberikan pengalaman serta wawasan yang luas dalam berkesenian.”*⁹⁷

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Hartono selaku anggota komunitas kesenian tradisional Padepokan Ayom Ayem:

*“Dengan mengikuti pelatihan rutin di Padepokan Kesenian ini saya lebih bisa mengasah kemampuan saya dalam seni tradisional, dan sebagai generasi penerus bangsa saya bangga bisa melestarikan budaya dan bisa memainkan kesenian tradisional jawa ini.”*⁹⁸

5. Menjadi wadah kesenian bagi komunitas.

Kelompok kesenian tradisional Padepokan Ayom Ayem bisa menjadi komunitas yang dapat menyalurkan skill kreativitas anggotanya dengan berbagai pentas kesenian tradisional. Jumlah anggota komunitas

⁹⁷ Wawancara dengan pak Suyadi, *Pendiri sekaligus pelatih utama* di Padepokan Ayom Ayem, pada tanggal 03 Juli 2022, pukul 10.55

⁹⁸ Wawancara dengan Hartono, *Anggota Komunitas Padepokan*, pada tanggal 03 Juli 2022, pukul 12.58

Padepokan Ayom Ayem kurang lebih 300 pendaftar dan anggota aktif kurang lebih 150 orang (terdiri dari berbagai kalangan usia). Beberapa pendapat dari narasumber yang mendukung adanya pernyataan ini, sebagai berikut:

“Dengan adanya komunitas kesenian tradisional ini sebagai pengelola Padepokan Ayo Ayem, tujuan kami adalah menjadikan tempat perkumpulan atau komunitas pecinta seni untuk menyalurkan bakat dan minat mereka dalam kesenian tradisional dan alhamdulillah sudah terwujud.”⁹⁹

Menurut Aliya selaku anggota Komunitas Padepokan Ayo Ayem memberikan pendapat sebagai berikut:

“Komunitas kesenian ini membuat saya yang awalnya hanya sekedar tertarik dalam kesenian tradisional menjadi berkembang dalam kemampuan seni tradisional, saya juga bisa mengenal kesenian tradisional seperti angklung, gamelan, tembang-tembang jawa dan kesenian lainnya.”¹⁰⁰

6. Melatih kemandirian anggota komunitas untuk meningkatkan perekonomian bagi keluarganya.

Dengan adanya pentas seni ini selain sebagai sarana penyalur kreativitasan dan pelatihan *soft skill* juga dapat menghasilkan individu yang kuat secara ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan adanya pendapat yang diberikan oleh beberapa narasumber, yaitu:

“Dengan adanya Padepokan ini dapat menyalurkan minat serta bakat yang dimiliki oleh anggota komunitas, menjadikan individu yang kreatif dan mandiri, dengan pelatihan-pelatihan yang didapatkan anggota komunitas bisa memiliki kemampuan lebih dalam bidang kesenian. Dengan kemampuan tersebut mereka bisa mendapatkan penghasilan melalui undangan pertunjukan pentas seni tradisional.”¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara dengan pak Herry, *Ketua Komunitas Padepokan Ayom Ayem*, pada tanggal 03 Juli 2022, pukul 11.50

¹⁰⁰ Wawancara dengan Aliya, *Anggota Padepokan Ayom Ayem*, pada tanggal 03 Juli 2022, pukul 13.25

¹⁰¹ Wawancara dengan Herry, *Ketua Komunitas Padepokan Ayom Ayem*, pada tanggal 03 Juli 2022, pukul 11.59

Hal ini didukung oleh jawaban yang dilontarkan Hartono selaku anggota komunitas Padepokan Ayem Ayem Godan:

”Awalnya saya hanya sekedar tertarik dengan komunitas kesenian ini, setelah saya rutin mengikuti kegiatan pelatihan kesenian di sini kemampuan dalam berkesenian saya semakin meningkat dan menjadi berkembang. Dengan kemampuan kesenian yang saya miliki saya juga bisa mendapatkan penghasilan dari hasil undangan untuk tampil diacara-acar tertentu, dan bisa membantu kebutuhan keseharian saya.”¹⁰²

¹⁰² Wawancara dengan Hartono, Anggota Komunitas Padepokan, pada tanggal 03 Juli 2022, pukul 13.00

BAB IV

**ANALISIS PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* KOMUNITAS PADEPOKAN
AYOM AYEM MELALUI KESENIAN TRADISIONAL DI DESA GODAN
KECAMATAN TAWANGHARJO KABUPATEN GROBOGAN**

A. Analisis Pengembangan *Soft Skill* Komunitas Padepokan Ayam Ayam melalui Kesenian Tradisional di Desa Godan

Soft Skill merupakan kemampuan yang diperlukan seseorang untuk mengembangkan dirinya dalam melakukan pekerjaan akibat yang bisa dirasakan adalah perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan kerja sama, membantu orang lain. *Soft skill* memiliki hubungan erat dengan masyarakat dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dalam pengembangan *soft skill* yang dilakukan oleh Komunitas Padepokan Ayam Ayam terdapat beberapa jenis *soft skill* yang dikembangkan, antara lain yaitu:

- 1) Mengubah keyakinan : komunitas Padepokan Ayam Ayam mengembangkan *soft skill* dengan mengubah keyakinan yang dimiliki oleh para anggotanya. Dengan demikian dari adanya pikiran yang tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki menjadi percaya diri akan kemampuan yang mereka miliki dan berfikir lebih maju.

Dari jenis *soft skill* yang dikembangkan oleh komunitas Padepokan Ayam Ayam di atas menurut analisis dari peneliti sesuai dengan jenis-jenis *soft skill* dalam teori yang telah dijelaskan di bab dua. Mengubah keyakinan dalam anggota komunitas padepokan tersebut, sama halnya dengan teori jenis *soft skill intrapersonal skill* yaitu ketrampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri. Yang dimana jenis *soft skill* mengubah keyakinan terhadap anggota komunitas sesuai dengan jenis *soft skill Transforming Beliefs* yaitu suatu inti bagaimana kita menentukan, memandang, dan menafsirkan dunia. Yang membantu dalam mendefinisikan siapa seseorang, bagaimana orang melihat mereka, dan bagaimana mereka melihat dirinya sendiri. Dengan mengubah keyakinan yang diibaratkan seperti roda selalu

berputar, kemudian menghentikan kita ke arah tertentu dan membuat kita terus maju ke arah lain.

- 2) Berfikir kreatif: komunitas kesenian ini mengembangkan *soft skill* dengan proses berfikir kreatif, yang dimana setiap anggota komunitas diajarkan untuk berfikir lebih luas dan mencetuskan ide-ide baru yang tidak biasa dan yang belum pernah ada sebelumnya.

Dari analisis peneliti jenis pengembangan *soft skill* di atas sesuai dengan teori jenis-jenis *soft skill* yaitu *intrapersonal skill* yang artinya ketrampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri. Berfikir kreatif sama halnya dalam teori jenis-jenis *soft skill intrapersonal* yaitu proses berfikir kreatif yang merupakan aktivitas mental yang berkaitan dengan kepekaan terhadap masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasa dengan fikiran yang lebih terbuka, serta bisa membuat hubungan-hubungan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

- 3) Membangun hubungan antar anggota: mengembangkan hubungan antar anggota komunitas agar terjalin keakraban dan suasana yang lebih hangat sehingga tercipta kerjasama yang baik antar anggota komunitas.

Jenis pengembangan *soft skill* ini sesuai dengan teori *interpersonal skill* yang artinya keterampilan seseorang yang dibutuhkan dalam berinteraksi terhadap orang lain. Jenis ini sesuai dengan jenis *Relationship Building* yaitu membangun hubungan atau membina hubungan akrab, timbal balik yang hangat dalam suatu hubungan kontak dengan anggota komunitas lain akan berguna dalam bekerja sama yang lebih baik kedepannya pada sebuah komunitas.

- 4) Motivasi: mengembangkan kemampuan bagi anggota komunitas untuk mendorong dan melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan bersama.

Jenis pengembangan *soft skill* ini juga masuk dalam teori *interpersonal skill* yang artinya keterampilan seseorang yang dibutuhkan dalam berinteraksi terhadap orang lain. Pengembangan motivasi ini sesuai dengan teori *motivation skills* yaitu suatu motivasi diri yang merupakan sebuah kemampuan individu dalam melakukan sesuatu, yang mendorong

seseorang untuk mencapai tujuan dan merasa lebih terpenuhi serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

- 5) Memiliki kecakapan dalam berbicara di depan umum: proses komunikasi yang dilakukan di depan orang banyak dengan tujuan memberikan informasi dan menghibur orang lain.

Jenis pengembangan *soft skill* di atas sesuai dengan teori *interpersonal skill* yang artinya keterampilan seseorang yang dibutuhkan dalam berinteraksi terhadap orang lain. Memiliki kecakapan dalam berbicara mempunyai kesesuaian dengan jenis *soft skill public speaking skills* yang merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan di hadapan khalayak ramai atau sekelompok orang, yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi, atau menghibur orang banyak. Dengan begitu *public speaking* membutuhkan suatu ketrampilan dan kemampuan berbicara yang terstruktur dan mudah dipahami oleh orang dengan waktu yang singkat.

Community Development (pengembangan komunitas) yaitu perkembangan yang terencana dari seluruh aspek kehidupan masyarakat dari segi ekonomi, sosial, lingkungan maupun budaya. Pengembangan masyarakat adalah sebuah proses di mana anggota komunitas bersama-sama untuk melakukan aksi berkelompok dan mencari solusi terhadap suatu masalah yang dihadapi bersama.¹⁰³

Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberi suatu kekuatan maupun fasilitas terhadap sarana yang diperlukan.

¹⁰³ Frank, Flo and Anne Smith, *The Community Development Handbook: A Tool To Build Community Capacity*, (Canada: Minister of Public Works and Government Services Canada, 1999) hlm.5

Dari definisi tersebut fokus penelitian ini adalah kepada pengembangan masyarakat. Defini Pengembangan masyarakat sendiri berupaya untuk mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai.¹⁰⁴

Yang berarti bahwa pengembangan masyarakat dilakukan dengan tujuan guna mengembangkan kemampuan masyarakat lapisan bawah dalam mengidentifikasi kebutuhannya, serta memberdayakannya secara bersamaan.

1) Prinsip Pengembangan Masyarakat.

Secara teori terdapat empat prinsip pengembangan masyarakat seperti yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya yaitu:

- a) Pengembangan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan.

Dari teori tersebut menurut analisis peneliti sesuai dengan prinsip pengembangan oleh komunitas Padepokan Ayom Ayem yaitu, Melakukan pelatihan bagi seluruh anggota secara merata. Dalam komunitas tentunya tidak semua individu mempunyai skill yang sama. Dalam komunitas ini selain dilatih oleh pimpinan padepokan juga diberlakukannya sistem tutor sebaya dalam diskusi dan pelatihan sehingga perkembangan skill mereka dapat berkembang secara merata.

Dari penjelasan di atas prinsip pengembangan padepokan memiliki kesamaan dalam suatu prinsip yaitu tidak memihak terhadap suatu kepentingan yang artinya dalam mengembangkan skill komunitas ini dilakukan secara adil dan merata tanpa adanya pemihakan kepada kepentingan tertentu atau individu tertentu.

- b) Mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat bertujuan mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa dan menindas di masyarakat.

¹⁰⁴ Agus Riyadi, *Pengembangan Masyarakat: Upaya Dakwah dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hlm 50

Dalam teori di atas, komunitas Padepokan Ayom Ayem tidak menggunakan prinsip ini, yang dimana dalam pengembangan masyarakat memiliki tujuan untuk mengubah struktur yang diskriminatif, bersifat memaksa ataupun menindas. Karena dalam mengembangkan *soft skill* komunitas kesenian tradisional ini mereka saling bekerjasama dan tidak ada unsur diskriminatif, paksaan maupun penindasan di dalam suatu komunitas kesenian tersebut.

- c) Membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori.

Prinsip pengembangan *soft skill* yang dilakukan oleh komunitas Padepokan Ayom Ayem di Desa Godan, yaitu dalam pengembangan tersebut komunitas padepokan membuka sesi diskusi dan evaluasi agar anggota komunitas dapat memberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat demi kemajuan bersama.

Prinsip pengembangan *soft skill* oleh komunitas Padepokan Ayom Ayem di atas selaras dengan prinsip pengembangan masyarakat yaitu sama-sama mempunyai prinsip pengembangan dalam kebebasan berpendapat kepada suatu komunitas atau masyarakat demi tercapainya kemajuan dan kesejahteraan bersama.

- d) Kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program-program di lokasi yang strategis yang dapat diakses oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui pengembangan masyarakat memiliki suasana yang bersahabat dan informal, bukan suasana birokratis, formal dan tertekan.

Dalam prinsip pengembangan *soft skill* oleh Padepokan Ayom Ayem sesuai dengan prinsip pengembangan masyarakat di atas yang dimana komunitas Padepokan Ayom Ayem memberikan suasana yang bersahabat dan informal, sehingga anggota komunitas nyaman dan tidak tertekan dalam melakukan kegiatan pelatihan yang ada. Dengan demikian prinsip antara pengembangan masyarakat dan pengembangan

soft skill oleh padepokan ini sudah sesuai dengan teori pengembangan masyarakat.

2) Proses dan Tahapan Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat sebagai tahapan awal untuk menuju proses pemberdayaan masyarakat, umumnya dirancang dan dilaksanakan secara komperhensif dengan mengedepankan ilmu karakteristik sebagai berikut¹⁰⁵:

- a) Berbasis lokal: perencanaan dan pelaksanaannya dilakukan pada lokasi setempat dan melibatkan sumber daya lokal yang hasilnya pun akan dirasakan oleh masyarakat setempat.

Dalam proses pengembangan *soft skill* yang dilakukan oleh komunitas Padepokan Ayom Ayem dengan pengembangan melalui kesenian tradisional memiliki keselarasan dengan teori proses pengembangan masyarakat. Dengan merencanakan pelaksanaan pelatihan di daerah setempat yang lokasinya pun strategis dari segi tempat yang dekat dengan akses jalan utama dan tempat yang cukup luas akan lebih menarik minat masyarakat untuk bergabung dalam komunitas tersebut. Dari pelatihan tersebut hasil yang dicapai juga dapat dirasakan oleh anggota dalam komunitas itu sendiri.

- b) Berorientasi pada peningkatan kesejahteraan: dirancang dan dilaksanakan dengan fokus guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk membangun kesejahteraan masyarakat perlu dibangun usaha yang berbasis pada kemitraaan yang memiliki sifat simbiosis mutualisme antara masyarakat setempat dengan pihak lain.

Dari teori di atas sama halnya dengan proses yang dilakukan untuk mengembangkan *soft skill* komunitas di Padepokan Ayom Ayem yaitu, dengan didirikannya padepokan tersebut, Padepokan Ayom Ayem menjadi wadah bakat dalam berkesenian melalui proses pelatihan secara rutin guna pengembangan skill yang dimiliki oleh anggota komunitas tersebut.

¹⁰⁵ Agus Riyadi, *Pengembangan Masyarakat: Upaya Dakwah dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hlm. 80-89

Dalam peningkatan kesejahteraan terhadap komunitas kesenian ini, anggota komunitas mendapatkan upah ketika tampil bisa mencapai kurang lebih Rp.400.000 sampai dengan Rp. 1000.000 perorang, tergantung berapa banyak anggota yang ikut tampil dalam pementasan tersebut. Semakin sedikit anggota yang ikut tampil maka bagian peranggota akan lebih banyak pembagian penghasilannya. Untuk kesenian yang bersifat individu berkisar Rp. 500.000 - Rp. 700.000 untuk sekali tampil (undangan untuk pementasan kesenian tidak dapat dipastikan berapa kali dalam perbulannya).

Dengan begitu masyarakat yang ikut dalam komunitas tersebut akan memiliki skill khusus dalam bidang kesenian tradisional dan mendapatkan kesejahteraan dalam ekonominya dan Padepokan Ayom Ayem juga akan semakin berkembang dengan banyaknya warga yang tertarik dan masuk dalam komunitas tersebut.

- c) Berbasis kemitraan: kemitraan akan membuka akses orang miskin lokal terhadap teknologi, pengetahuan, pasar, modal, dan manajemen yang lebih baik serta bisnis yang lebih luas.

Dari teori proses pengembangan masyarakat di atas, komunitas Padepokan Ayom Ayem memiliki mitra yang membantu dalam membuka akses orang miskin lokal yaitu Pemerintah Desa Godan dan Dinas Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Grobogan. Komunitas ini memiliki proses pengembangan *soft skill* melalui pelatihan kesenian tradisional secara rutin yang memiliki tujuan guna membuka akses pengetahuan tentang kesenian tradisional.

- d) Secara holistik: bersifat holistik berarti mencakup semua aspek sumberdaya lokal yang ada. Hal ini guna menghindari terjadinya sikap ketergantungan masyarakat terhadap sumberdaya yang ada.

Dengan adanya teori di atas dapat dijelaskan bahwa Padepokan Ayom Ayem dari proses pelatihan *soft skill* melalui kesenian tradisional akan memiliki kemampuan khusus dalam kesenian tradisional yang akan memberikan penghasilan melalui undangan pertunjukan seni tradisional di

acara-acara tertentu, sehingga masyarakat yang masuk dalam komunitas ini tidak bergantung pada sumber daya yang ada di Desa atau bergantung pada pemerintah desa saja, karena mereka sudah dibekali skill khusus yang membuat mereka mandiri dalam mencari penghasilan sendiri.

- e) Berkelanjutan: prinsip berkelanjutan yaitu program yang dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan keberlanjutan dari sisi sosial maupun ekonomi yang berarti bahwa program pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat tidak melawan, merusak dan menggantikan sistem ataupun nilai-nilai sosial positif yang ada di tengah masyarakat. Keberlanjutan ekonomi berarti bahwa tidak ada eksploitasi ekonomi dari pelaku ekonomi yang kuat terhadap yang lemah.

Dari teori diatas adanya komunitas padepokan kesenian tradisional ini memiliki tujuan berkelanjutan atau dalam jangka panjang, yang dari adanya pelatihan *soft skill* akan membentuk kemandirian bagi anggota komunitas untuk mengembangkan potensinya dan bisa mencari penghasilan dari pengembangan *soft skill* tersebut melalui kesenian tradisional.

Dalam teori pengembangan masyarakat tahap perencanaan pengembangan meliputi enam tahapan yaitu sebagai berikut:

- a) Tahap *problem posing*: Pada tahap ini akan diberikan penjelasan, informasi dan fasilitasi kegiatan musyawarah antar warga yang akan menjadi subyek pendamping.

Tahap pengembangan *soft skill* yang dilakukan oleh Komunitas Padepokan Ayom Ayem yaitu dengan memberikan sosialisasi terhadap masyarakat tentang adanya komunitas kesenian tradisional, tahapan tersebut sesuai dengan teori tahapan pengembangan masyarakat yaitu tahap *problem posing*. Yang dimana dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang adanya kegiatan pelatihan kesenian tradisional, hal itu menunjukkan bahwa tahap yang dilakukan oleh Padepokan Ayom Ayem dengan teori tahap pengembangan masyarakat

diatas memiliki kesamaan dalam mengembangkan suatu komunitas atau masyarakat.

- b) Tahap *problem analysis*: tahap yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi mulai dari jenis, ukuran dan ruang lingkup permasalahan yang dihadapi warga, dan informasi tersebut dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan.

Tahap pengembangan *soft skill* oleh komunitas Padepokan Ayom Ayem yaitu dengan Mengelompokkan anggota sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap anggota. Dengan begitu tahap yang dilakukan oleh pedepokan ayom ayem sesuai dengan tahap pengembangan masyarakat yang menerangkan bahwa dalam pengembangan suatu komunitas atau masyarakat dapat melalui tahap yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi mulai dari jenis, ukuran dan ruang lingkup permasalahan yang dihadapi warga. Dari analisis peneliti antara tahap pengumpulan informasi dari jenis ukuran dan ruang lingkup permasalahan masyarakat, sama hal nya dengan pengelompokan anggota komunitas kesenian Padepokan Ayom Ayem dengan penyesuaian atau pengelompokan keahlian yang dimiliki oleh anggota komunitas.

- c) Tahap penentuan tujuan dan sasaran: yaitu merujuk pada visi, tujuan jangka panjang, dan statement tentang petunjuk umum. Sedangkan sasaran lebih bersifat khusus dibandingkan tujuan.

Tahap yang dilakukan oleh komunitas Padepokan Ayom Ayem yaitu dengan melakukan rapat musyawarah bersama untuk menentukan visi dan misi demi terciptanya tujuan jangka panjang yang menghasilkan kesejahteraan bersama. Dari tahap pengembangan yang dilakukan oleh komunitas Padepokan Ayom Ayem dengan teori tahap pengembangan masyarakat memiliki kesamaan arti, yaitu dalam pengembangan suatu komunitas masyarakat dengan menggunakan penentuan tujuan yang merujuk pada visi dan misi demi tercapainya tujuan bersama demi kesejahteraan suatu komunitas atau masyarakat.

- d) Tahap *action plans*: tahap yang dilakukan dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan.

Komunitas Padepokan Ayom Ayem melakukan pelatihan secara rutin untuk mengasah kemampuan yang dimiliki dengan tujuan mengembangkan *soft skill* dalam kesenian tradisional. Teori tahap pengembangan masyarakat dengan *action plans* yang melakukan kegiatan perencanaan berbagai aksi demi mencapai tujuan, selaras dengan tahap pelatihan secara rutin untuk mengasah skill yang dimiliki anggota komunitas. Selain memiliki tujuan mengembangkan *soft skill* bagi anggota komunitas, tujuan utama dari pengembangan tersebut yaitu untuk mencetak kemandirian dalam mencari penghasilan melalui undangan pertunjukan kesenian tradisional sebagai pekerjaannya dan bisa mendapatkan penghasilan dari kemampuan berkesenian tersebut.

- e) Tahap pelaksanaan kegiatan: tahap yang dilakukan dengan mengimplementasikan langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah direncanakan.

Dari teori tahap pemberdayaan di atas bisa diartikan dalam sebuah tahapan setelah adanya perencanaan kegiatan juga harus menjalankan kegiatan pengembangan yang telah direncanakan. Komunitas Padepokan Ayom Ayem juga telah menggunakan tahap pelaksanaan kegiatan yaitu menjalankan kegiatan yang sudah direncanakan agar hasil yang ingin dicapai sesuai dengan harapan.

- f) Tahap *evaluasi*: tahap yang dilakukan secara terus menerus baik secara formal, semi formal, ataupun informal, baik pada akhir proses kegiatan pengembangan masyarakat maupun pada setiap tahapan proses yang dilakukan.

Dalam melakukan pengembangan dalam sebuah komunitas, Padepokan Ayom Ayem melakukan tahap evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pelatihan kesenian usai. Dengan begitu tahap yang dilakukan oleh Padepokan Ayom Ayem sudah sesuai dengan teori tahap pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Agus Riyadi dalam

bukunya yang berjudul Pengembangan Masyarakat: Upaya Dakwah dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat.

B. Analisis Hasil Pengembangan *Soft Skill* Komunitas Padepokan Ayam Ayam melalui Kesenian Tradisional di Desa Godan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan

Soft skill merupakan ketrampilan yang dapat membentuk kepribadian yang tangguh. Semakin banyak ketrampilan yang dimiliki diharapkan akan semakin kuat pula kepribadian individu dalam menghadapi tantangan dan proses dalam kehidupannya.¹⁰⁶ Dari penjelasan tersebut maka *soft skill* sangat perlu untuk dikembangkan pada suatu komunitas.

Hasil pengembangan *soft skill* di komunitas Padepokan Ayam Ayam terbukti positif. Anggota komunitas yang awalnya hanya tertarik dengan kebudayaan tradisional, berkembang menjadi bisa mempraktikkan jenis kesenian ini.

1. Berubahnya pola pikir terhadap kemampuan yang dimiliki oleh anggota komunitas serta berkembangnya pikiran yang kreatif untuk mencetuskan ide-ide yang baru dan lebih maju.

Sesuai teori dari jenis-jenis *soft skill intrapersonal skill* yaitu mengubah keyakinan dan proses berfikir kreatif yang artinya inti bagaimana kita menentukan, memandang, dan menafsirkan dunia. Yang membantu dalam mendefinisikan siapa seseorang, bagaimana orang melihat mereka, dan bagaimana mereka melihat dirinya sendiri, dan proses berfikir kreatif adalah proses berfikir kreatif yang merupakan aktivitas mental yang berkaitan dengan kepekaan terhadap masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasa dengan fikiran yang lebih terbuka, serta bisa membuat hubungan-hubungan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

¹⁰⁶ Enny Zuhni Khayati, 2012, "Pengembangan Soft Skill Melalui Pembelajaran Pendidikan Konsumen" hlm 2

Dengan adanya hasil diatas menunjukkan bahwa jenis *soft skill* yang dikembangkan oleh komunitas Padepokan Ayam Ayam bisa dikatan berhasil.

2. Memberikan motivasi yang tinggi bagi anggota komunitas dalam berkesenian sekaligus memperluas relasi pertemanan bagi anggota komunitas.

Dari teori jenis-jenis *soft skill interpersonal skill* yaitu *Relationship Building* dan *Motivation Skill* yang memiliki arti membangun hubungan atau membina hubungan akrab, timbal balik yang hangat dalam suatu hubungan kontak dengan anggota komunitas lain akan berguna dalam bekerja sama yang lebih baik kedepannya pada sebuah komunitas, dan *Motivation Skills* adalah motivasi diri yang merupakan sebuah kemampuan individu dalam melakukan sesuatu, yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan dan merasa lebih terpenuhi serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa keberhasilan dari pengembangan *soft skill* komunitas Padepokan Ayam Ayam memiliki keberhasilan dalam hal memberikan motivasi terhadap anggota komunitas dalam berkesenian sekaligus memperluas relasi pertemanan bagi anggota komunitas.

3. Anggota komunitas bisa lebih percaya diri saat berada di depan khalayak ramai (di panggung pementasan)

Dari hasil pengembangan *soft skill* di atas sesuai dengan teori *interpersonal skill* dengan jenis *public speaking skills* yang merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan di hadapan khalayak ramai atau sekelompok orang, yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi, atau menghibur orang banyak. Dengan begitu *public speaking* membutuhkan suatu ketrampilan dan kemampuan berbicara yang terstruktur dan mudah dipahami oleh orang dengan waktu yang singkat.

Dari teori jenis *soft skill* yang dikembangkan oleh komunitas Padepokan Ayam Ayam ini memiliki keberhasilan dalam pengembangan

soft skill nya yaitu dengan mengajarkan anggota agar berani tampil percaya diri dan seringnya anggota komunitas berlatih serta menguasai kemampuannya maka itu akan membantu mereka dalam kepercayaan diri untuk tampil di depan umum dan bisa menghibur orang lain.

4. Meningkatnya kemampuan seni yang dimiliki oleh anggota komunitas Padepokan Ayam Ayam dibidang kesenian tradisional.

Melalui pelatihan secara rutin, komunitas Padepokan Ayam Ayam berhasil membentuk kelompok kesenian yang memiliki kemampuan yang mumpuni dibidang kesenian tradisional. Dengan adanya hal itu bisa dikatakan bahwa dari pengembangan komunitas yang dilakukan Padepokan Ayam Ayam sesuai dengan teori prinsip pengembangan komunitas yaitu *self help and self responsibility* yang artinya peran pendamping dalam membantu mengorganisasikan komunitas untuk merealisasikan kekuatan dan potensi mereka kearah perubahan yang lebih baik.

5. Menjadi wadah dalam penyaluran minat dan bakat komunitas dalam bidang kesenian tradisional.

Kelompok kesenian tradisional Padepokan Ayam Ayam bisa menjadi komunitas yang dapat menyalurkan *skill* kreativitas anggotanya dengan berbagai pentas kesenian tradisional. Dari adanya pelatihan kesenian tradisional ini anggota komunitas akan lebih bisa mengasah kemampuan dan bisa menyalurkan bakat keseniannya lewat perkumpulan kesenian tradisional di Padepokan ini. Dengan begitu kemampuan dalam bidang seni akan lebih berkempang dan bisa lebih menguasai *skill* yang dimiliki setiap individu komunitas padepokan.

6. Melatih kemandirian anggota komunitas untuk meningkatkan perekonomian bagi keluarganya.

Dengan adanya pentas seni ini selain sebagai sarana penyalur kreativitan dan pelatihan *soft skill*, hasil dari pengembangan komunitas ini juga dapat menghasilkan individu yang kuat secara ekonomi. Selain bisa menyalurkan bakat dan minat dalam berkesenian dari pelatihan yang telah didapatkan, anggota komunitas juga bisa lebih kreatif dan mandiri dalam

segi ekonomi melalui undangan penampilan kesenian tradisional Jawa dalam *event* tertentu sebagai pekerjaan mereka untuk mendapatkan penghasilan dan anggota komunitas diharapkan bisa lebih mengembangkan kemampuannya secara kreatif dari pelatihan yang telah didapatkan dari Padepokan kesenian tradisional ini.

Dari hasil pengembangan *soft skill* komunitas di atas dengan pengembangan *soft skill* bagi komunitas Padepokan Ayam Ayam melalui kesenian tradisional, dapat dikatakan berhasil dalam mengembangkan komunitas tersebut. Selain itu hasil dari pengembangan *soft skill* komunitas Padepokan Ayam Ayam dapat dilihat dari perbandingan kondisi sebelum dan sesudah adanya komunitas padepokan kesenian tradisional, berikut tabel di bawah ini yang menerangkan tentang kondisi sebelum dan sesudah adanya padepokan:

Tabel 1
Perbandingan Sebelum dan Sesudah Adanya Padepokan Ayam Ayam

No	Sebelum Adanya Padepokan Ayam Ayam	Sesudah Adanya Padepokan Ayam Ayam
1	Sebelum adanya Padepokan Ayam Ayam banyak pegiat seni ataupun orang yang mempunyai ketertarikan seni tradisional, namun mereka tidak memiliki wadah sebagai media sharing.	Melalui komunitas Padepokan Ayam Ayam individu dengan ketertarikan seni tradisional bisa menjadi satu wadah dan bisa saling sharing dan berdiskusi, serta mengasah <i>soft skill</i> dibidang kesenian tradisional
2	Sebelum adanya komunitas ini masyarakat yang memiliki kemampuan dalam bidang kesenian tidak memiliki wadah untuk menyalurkan bakat yang dimiliki	Kelompok kesenian tradisional Padepokan Ayam Ayam bisa menjadi komunitas yang dapat menyalurkan skill kreativitas anggotanya dengan berbagai pentas kesenian tradisional
3	Sebelum adanya padepokan ini banyak masyarakat yang memiliki masalah kekurangan ekonomi, banyak anak yang putus sekolah dan menganggur, tidak memiliki penghasilan, orang tua kerja serabutan. Sehingga dalam	Dengan adanya pentas seni ini selain sebagai sarana penyalur kreativitas dan pelatihan <i>soft skill</i> juga dapat menghasilkan individu yang kuat secara ekonomi, seperti adanya undangan pertunjukan dapat mensejahterakan anggota

	mencukupi kebutuhan sehari-hari tidak memiliki biaya yang cukup, karena pendapatan dan pengeluaran lebih besar pengeluarannya.	komunitas kesenian ini, dengan mendapatkan upah ketika tampil bisa mencapai kurang lebih Rp.400.000 sampai dengan Rp. 1000.000 perorang dalam tampil secara kelompok jika tampil secara individu bisa mendapat penghasilan sekitar kurang lebih Rp. 500.000- Rp.700.000 setiap tampil.
4	Sebelum adanya padepokan ini pola pikir masyarakat sebelum bergabung di komunitas kesenian ini tidak berkembang dan pasrah akan keadaan yang mereka hadapi.	Setelah adanya padepokan dan bergabung dalam komunitas kesenian ini masyarakat yang ikut dalam anggota komunitas memiliki pola pikir yang luas dan lebih maju, mempunyai pikiran-pikiran yang kreatif, memiliki jaringan sosial pertemanan yang luas, motivasi dalam berkesenian tinggi serta memiliki kepercayaan diri yang baik didepan khalayak ramai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari adanya rumusan masalah mengenai pengembangan *soft skill* komunitas Padepoka Ayom Ayem melalui kesenian tradisional dan bagaimana hasil yang dicapai dari pengembangan *soft skill* tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengembangkan *soft skill* bagi komunitas Padepokan Ayom Ayem. Komunitas Padepokan Ayom Ayem mengembangkan *soft skill* dengan jenis *soft skill* 1) *Intrapersonal Skill* yaitu: Mengubah Keyakinan (*Transforming Beliefs*) dan Proses Berfikir Kreatif (*Creative Thinking Processes*). 2) *Interpersonal Skill* yaitu: *Relationship Building*, *Motivation skill*, dan *Public speaking skill*.

Dengan jenis *soft skill* di atas Padepokan Ayom Ayem mengembangkan *soft skill* melalui kesenian tradisional yang memiliki prinsip, proses dan tahap yang sesuai dengan pengembangan masyarakat, yang memiliki tujuan mengembangkan *soft skill* bagi anggota komunitas, tujuan utama dari pengembangan tersebut yaitu untuk mencetak kemandirian dalam mencari penghasilan melalui undangan pertunjukan kesenian tradisional sebagai pekerjaannya dan bisa mendapatkan penghasilan dari kemampuan berkesenian tersebut.

2. Hasil dari pengembangan *soft skill* komunitas Padepoka Ayom Ayem
 - a. Berubahnya pola pikir terhadap kemampuan yang dimiliki oleh anggota komunitas serta berkembangnya pikiran yang kreatif untuk mencetuskan ide-ide yang baru dan lebih maju.
 - b. Memberikan motivasi yang tinggi bagi anggota komunitas dalam berkesenian sekaligus memperluas relasi pertemanan bagi anggota komunitas.
 - c. Anggota komunitas bisa lebih percaya diri saat berada di depan khalayak ramai (di panggung pementasan)

- d. Meningkatnya kemampuan seni yang dimiliki oleh anggota komunitas Padepokan Ayom Ayem dibidang kesenian tradisional
- e. Kelompok kesenian tradisional Padepokan Ayom Ayem bisa menjadi komunitas yang dapat menyalurkan skill kreativitas anggotanya dengan berbagai pentas kesenian tradisional.
- f. Dengan adanya pentas seni ini selain sebagai sarana penyalur kreativitasan dan pelatihan *soft skill* juga dapat menghasilkan individu yang kuat secara ekonomi.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di Padepokan Ayom Ayem mengenai pemberdayaan generasi muda melalui media Gamelan, maka melalui kesempatan ini penulis ingin menyumbangkan buah pemikiran atau saran-saran yang sekiranya bermanfaat. Saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi Pemerintah Desa Godan

Sebagai pemerintah Desa Godan melalui jasa pelayanan yang diberikan, kompetensi yang harus dikembangkan yakni memberikan dukungan bagi Padepokan Ayom Ayem berupa sarana dan prasana agar bisa lebih maju dan berkembang, sehingga dapat memajukan tingkat perekonomian Desa Godan dan mengharumkan nama baik Desa Godan.

2. Bagi Pengurus Padepokan Ayom Ayem

Pertama, untuk pengembangan *soft skill* sudah baik namun alangkah baiknya ada strategi pengembangan yang diarahkan pada pelatihan ketrampilan keseniannya dan dalam adanya pembukuan atau pengadministrasian agar lebih terorganisir.

Kedua, dari pengembangan *soft skill* melalui kesenian tradisional ini bisa memberikan dampak pada sosial dan budaya agar lebih diperluas juga untuk aspek ekonominya dengan lebih memperhatikan setiap anggota dengan kemampuan seninya, sehingga semua peserta bisa ikut serta dalam pertunjukan di berbagai *event* dan menambah pendapatan bagi semua peserta.

3. Bagi anggota komunitas

Anggota komunitas harus bisa lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan kesenian Tradisional Jawa agar lebih banyak masyarakat yang tertarik pada kesenian tradisional dan ingin terus melestarikannya, serta memanfaatkan potensi kesenian di desa dengan sebaik mungkin sebagai pengembangan desa nantinya.

C. Kata Penutup

Syukur *alhamdulillahirabbil'alamin*, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Tentunya penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan ataupun kesalahan, oleh karena itu penulis sangat berharap atas saran dan kritik konstruktif dari semua pihak terutama para pembaca demi kesempurnaan dan kelengkapan penulisan skripsi selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon petunjuk dari segala kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Wallahu a'lam bishshowab.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali Aziz, Moh. 2009. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Cursh, Jonathan. 1995. *Power of Development*, New york: Routledge.
- Depdikbud, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Frank, Flo and Anne Smith. 1999. *The Community Development Handbook: A Tool To Build Community Capacity*, Canada: Minister of Public Works and Government Services Canada.
- Hariwibowo Riyanto, Suhardjono. 2022. *Buku Ajar Softskill dan Kepemimpinan*. Nas Media Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Janianto, Danamik. 2013. *Pariwisata Indonesia: Antara Peluang dan Tantangan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, Cholil. 1987. *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Matthew, Milles dan A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muslim, 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kesenian Tradisional pada Jama'ah Tahlil di Kelurahan Tambak Aji Kota Semarang*. Semarang: LP2M.
- Nasdian, Ferdian Tonny. 2014. *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Nasrullah, Rulli. 2012. *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana.
- Philips, Rhonda dan Robert H. Pittman. 2008. *An Introduction to Community Development*. New York: Taylor & Francis E-Library.
- Pitchford, M dan P, Henderson. 2008. *Introduction. Making spaces for Community Development*, Bristol: The Policy Press.
- Republik Indonesia.1999. *Kabinet Reformasi Pembangunan Memori masa Bhakti*, Departemen Penerangan RI.
- Riyadi, Agus. 2021. *Pengembangan Masyarakat: Upaya Dakwah dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Rusdiana,A dan Nasrudin. 2018. *Panduan Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Berbasis SKPI*, Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung.
- Sarosa, Samiaji. 2017. *Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Singarimbun, Masri & Sofyan Effendi. 2001. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Siswati, Sri. “Pengembangan *Soft skills* dalam Kurikulum untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0”, Vol.17 No. 2, Jurnal Pendidikan 2019.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soekanto, Soerjono. 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2013a. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013b. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Med Press.
- Susanto, Teguh. 2012. *Soft skill Sukses Dalam Menjalin Relasi*. Bandung: Buku Pintar.

- Swanpoel, Henni dan Frik De Beer. 2006. *Community Development: Breaking The Cycle of Poverty*. South Afrika: Juta and Co Ltd. Lansdowne.
- Teguh Sulistiyani, Ambar. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ward Creswell, John. 2017. *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widarto. 2021. *Pengembangan Soft skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop-Work*. Yogyakarta: Paramitra Production.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Jurnal

- Anugrahini, dkk, Pengaruh *soft skill* dan *hadr skill* Terhadap Kinerja pada PT. Madya Pratama Lamongan, Jurnal Eco-Enterpreneurship, Vol 6 No.1, 2020.
- Augina Mecarisce, Arnild. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. Jambi: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat.
- Batten, T.R. “The Major Issue and Future Direction of Community Development”. Community Development Jurnal. 1974.
- Ghoni, Abdul. “Community Empowerment Based On Local Wisdom” Jurnal Hikmatuna, Vol. 2 No. 1 April 2016
- Hemnel Fitriawati, dkk, “Pembinaan *Soft skill* Melalui Seni Bela Diri Karate di TPQ Fathin Imamah”, Vol. 3 No 2, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2020.
- Indra Welly, dkk, “Peningkatan Ketrampilan Belajar dan *Soft Skill* di Panti Asuhan AL-Hikmah Serua-Depok”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.02 No.03, 2020
- Kusumastuti, Ambar. 2014. “Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Anklung Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.

- Laura R. M, Andri. 2016. Jurnal Humanika Vol 23 No. 2 : Seni Pertunjukan Tradisional di Persimpangan Saman, Studi Kasus Kesenian Menak Koncer Sumowono Semarang. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lestiara Sani, Fitri. “Fenomena Komunikasi Anggota Komunitas Graffiti Di Kota Medan”. Jurnal, Vol. 2 No. 1 (Februari 2015).
- Mahmud Budiman, Gunawijaya Jajang, Strategi Keberhasilan Proses Pengembangan Masyarakat Melalui Pengembangan Kreativitas Seni Tradisi: Studi Kasus Saung Angklung Udjo Bandung Jawa barat, (Konsepsia 5 No. 1, 2015).
- McMillan D. W., & Chavis, D. M. vis, Sense of Community: A Devinition and Theory, Nashville, (George Peabody University 1986).
- M. Mudhofi,dkk, “ Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu BerbasisPotensi Lokal di Jamban Kalibanteng Mojotengah Wonosobo”, (Laporan Karya Pengabdian Dosen, 2014).
- Pemerintah Desa Godan. 2022. “Simakdes” 12 April 2022
- QS. Ar-Ra’d ayat 11, Terjemah Qur’an Kemenag 2019.
- Rahmawati, Yuli. dkk, “Pengembangan *Soft skills* Siswa Melalui Penerapan Culturally Responsive Transformative Teaching (CRTT) dalam Pembelajaran Kimia” Jurnal Pendidikan IPA: 2020.
- Safitri. Heni. 2017. “Strategi Pengembangan *Soft skill* Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur”. *Skripsi*. Pendidikan Agama Islam.
- Sinar. 2019. “Pengembangan *Soft skill* Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 3 Enrekang”. *Skripsi*. Pendidikan Sosiologi.
- Zuhni Khayati, Enny. 2012. “Pengembangan *Soft skill* Melalui Pembelajaran Pendidikan Konsumen”

Wawancara

Wawancara dengan Aliya, Anggota Padepokan Ayom Ayem, pada tanggal 03 Juli 2022.

Wawancara dengan Badrul, Anggota Komunitas Padepokan, pada tanggal 03 Juli 2022.

Wawancara dengan Dimas, Anggota Komunitas Padepokan, pada tanggal 03 Juli 2022.

Wawancara dengan Hartono, Anggota Komunitas Padepokan, pada tanggal 03 Juli 2022.

Wawancara dengan Herry, Ketua Komunitas Padepokan Ayom Ayem, pada tanggal 03 Juli 2022.

Wawancara dengan Siti Aisah, Pengurus Komunitas Padepokan, pada tanggal 03 Juli 2022.

Wawancara dengan Suyadi, pada tanggal 08 Agustus 2021.

LAMPIRAN

A. Draf Wawancara

1. Kepada kepala Desa Godan (Bapak Suwardi):
 - a. Bagaimana kondisi geografis Desa Godan?
 - b. Apa keterkaitan antara Padepokan Ayam Ayam dengan pihak pemerintah Desa Godan?
 - c. Apa manfaat dan pengaruh yang didapatkan masyarakat tentang adanya komunitas Padepokan kesenian tradisional?
 - d. Bagaimana pengembangan masyarakat terkait adanya pengembangan *soft skill* yang dilakukan oleh komunitas Padepokan Ayam Ayam?
2. Kepada pendiri Padepokan Ayam Ayam (Bapak Suyadi):
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Padepokan Ayam Ayam?
 - b. Bagaimana respon dari masyarakat sekitar terhadap adanya Padepokan Ayam Ayam?
 - c. Bagaimana struktur kepengurusan padepokan ini?
 - d. Apa yang melatarbelakangi adanya program kesenian tradisional padepokan ini diadakan?
 - e. Apa tujuan berdirinya Padepokan Ayam Ayam untuk pengembangan *soft skill* pada komunitas?
 - f. Bagaimana proses pembelajaran di Padepokan Ayam Ayam?
 - g. Bagaimana tahap yang dilakukan Padepokan Ayam Ayam dalam program kesenian tradisional untuk pengembangan *soft skill* bagi komunitas Padepokan?
 - h. Bagaimana upaya untuk mempertahankan kelestarian budaya tradisional Jawa dengan seiringnya perkembangan zaman?
 - i. Berapa jumlah anggota dalam padepokan ini?
 - j. Kisaran umur berapa yang ikut serta dalam padepokan ini?
 - k. Apa prinsip yang dimiliki Padepokan Ayam Ayam untuk mengembangkan *soft skill* bagi anggota komunitas?

- l. Bagaimana pengembangan *soft skill* untuk anggota komunitas yang dilakukan Padepokan Ayam Ayam melalui kesenian tradisional?
 - m. Bagaimana hasil pengembangan *soft skill* bagi komunitas Padepokan Ayam Ayam melalui kesenian tradisional?
3. Kepada anggota komunitas Padepokan Ayam Ayam:
- a. Bagaimana respon anda tentang adanya Padepokan Ayam Ayam?
 - b. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan *soft skill* komunitas Padepokan Ayam Ayam melalui kesenian tradisional?
 - c. Apa manfaat dari adanya pengembangan *Soft skill* komunitas Padepokan Ayam Ayam melalui kesenian tradisional?
 - d. Perubahan apa yang dirasakan masyarakat desa Godan khususnya pada anggota Komunitas Padepokan sebelum dan setelah adanya Padepokan Ayam Ayam?
 - e. Menurut anda pengembangan apa yang dilakukan oleh Padepokan Ayam Ayam untuk mengembangkan masyarakat yang terbentuk dalam komunitas padepokan dengan melalui kesenian tradisional? Apakah sudah efektif?
 - f. Apa prinsip yang dimiliki Padepokan Ayam Ayam untuk mengembangkan *soft skill* bagi anggota komunitas?
 - g. Bagaimana proses pembelajaran di Padepokan Ayam Ayam?
 - h. Bagaimana tahap yang dilakukan Padepokan Ayam Ayam dalam program kesenian tradisional untuk pengembangan *soft skill* bagi komunitas Padepokan?

B. Dokumentasi

Gambar 1



Tempat Padepokan Ayam Ayam

Gambar 2



Wawancara dengan Bapak Suyadi selaku Pendiri Padepokan Ayam Ayam

Gambar 3



Wawancara dengan Bapak Suwardi selaku Kepala Desa Tarub

Gambar 4



Wawancara dengan Siti Aisyah selaku Pengurus Padepokan Ayam Ayem

Gambar 5



Wawancara dengan Bapak H. Hery Kusdaryanto selaku Ketua Padepokan Ayam Ayem

Gambar 6



Prosesi Latihan Padepokan Ayam Ayem

Gambar 7



Dewan Pengurus Komunitas Padepokan Ayom Ayem

Gambar 8



Kunjungan Komunitas Padepokan ke Candi Joglo

Gambar 9



Pentas Seni Pertunjukkan Kesenian Tradisional

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI



Nama : Amaliya Tsuroyya
NIM : 1701046013
Jurusan : Masyarakat Pengembangan Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Grobogan, 22 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dsn Tarub Ds Tarub RT 03 RW 03
Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan
Nama Orang Tua : 1. Alm. Badrul Munir
2. Siti Indarti, S.Pd
Riwayat Pendidikan :
1. TK Dharma Wanita II Tarub
2. SD N 2 Tarub
3. MTs Puteri Sunniyyah Selo
4. MA Sunniyyah Selo
5. S1 Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang